

**MANAJEMEN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH
KARANGSUCI KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**ULFAH ISTI'ADAH
NIM. 1817401087**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ulfah Isti'adah
NIM : 1817401087
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Juni 2022

Menyatakan,



Ulfah Isti'adah

NIM. 1817401087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Ulfah Isti'adah (NIM. 1817401087), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 29 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 07 Oktober 2022

Penguji I/Ketua Sidang

Dr. Sri Winarsih, M.Pd
NIP. 19730512 200312 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mavasari, M.Pd
NIDN. 0611118901

Penguji Utama

Mujiur Rohman, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19830925 201503 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah skripsi Sdr. Ulfah Isti'adah
Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ulfah Isti'adah
NIM : 1817401087
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah
Karangsuci Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten
Banyumas**

Memandang sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Sri Winarsih, M.Pd

NIP. 19730512 200312 2 001

MANAJEMEN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS

**Ulfah Isti'adah
NIM. 1817401087**

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai manajemen keuangan di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu. Adapun tujuan mengenai penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Keuangan yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek yang diteliti dan mampu menghasilkan data deskriptif yang berupa bentuk dokumen tulisan dan juga bentuk lisan yang dilakukan peneliti melalui tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi saat penelitian. Pada tahapan analisis data dan keabsahan data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan di Pondok Pesantren A Hidayah Karangsucu sebagai berikut : (1) perencanaan keuangan pondok pesantren dilakukan untuk pengembangan pondok pesantren seperti melengkapi sarana pondok pesantren, kegiatan santri, pengembangan kelas diniyah, pembangunan pokestren (pos kesehatan santri), uang makan, listrik, dan lainnya. (2) pengorganisasian keuangan pondok pesantren meliputi pembagian tugas masing-masing bendahara yaitu bendahara yayasan mengurus keuangan bagian pembangunan pondok pesantren, gaji ustadz/ustadzah maupun listrik, sedangkan bendahara pondok mengurus bagian uang makan dan syahriah santri. (3) pelaksanaan keuangan pondok pesantren dilakukan sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Sebelum mengadakan kegiatan perlu adanya proposal yang akan diajukan kepada pengasuh kemudian didiskusikan dengan bendahara pondok dan bendahara yayasan. Setelah mendapatkan persetujuan dari pengasuh maka anggaran yang dibutuhkan akan diberikan. (4) pengawasan yang dilakukan berupa pertemuan setiap tahun dengan masing-masing unit pesantren. Dalam pertemuan tersebut masing-masing unit menyusun program dan perencanaan anggaran untuk tahun berikutnya. (5) evaluasi keuangan pondok pesantren dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dengan menelaah laporan keuangan yang telah dibuat dan pengecekan secara berkala. Faktor pendukung manajemen keuangan adalah bendahara yang kompeten, banyak dana yang masuk dari luar pesantren dan semangat yang kuat dalam memberikan inovasi, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih menggunakan sistem yang manual dan banyak santri telat membayar syahriah.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, Pondok Pesantren

**FINANCIAL MANAGEMENT AT THE AL HIDAYAH KARANGSUCI
ISLAMIC BOARDING SCHOOL NORTH PURWOKERTO DISTRICT
BANYUMAS REGENCY**

**Ulfah Isti'adah
NIM. 1817401087**

ABSTRACT

Research conducted by the author discusses financial management at the Al Hidayah Islamic Boarding School Karangsucu. The purpose of this research is to describe the Financial Management in Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

This study uses qualitative research to understand the phenomena that occur to the subject under study and is able to produce descriptive data in the form of written documents and also oral forms that are carried out by researchers through the stages of interviews, observations and documentation during the research. At the stage of data analysis and data validity, researchers used data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that the financial management at Pondok Pesantren A Hidayah Karangsucu was as follows: (1) Financial planning for Islamic boarding schools is carried out for the development of Islamic boarding schools such as completing Islamic boarding schools facilities, santri activities, developing diniyah classes, building Islamic schools (student health post), food allowance, electricity, and others. (2) the financial organization of the Islamic boarding school includes the division of tasks for each treasurer, namely the treasurer of the foundation in charge of the finances for the construction of the Islamic boarding school, digging for the ustadz/ustadzah and electricity, while the treasurer of the cottage takes care of the money for meals and shahriah for the students. (3) the financial implementation of the Islamic boarding school is carried out according to the plan made previously. Before holding activities, it is necessary to have a proposal that will be submitted to the caregivers and then discussed with the treasurer of the lodge and treasurer of the foundation. After getting approval from the caregiver, the required budget will be given. (4) supervision is carried out in the form of annual meetings with each pesantren unit. In the meeting, each unit prepares a program and budget planning for the following year. (5) the financial evaluation of the Islamic boarding school is carried out by the caretaker of the Islamic boarding school by reviewing the financial reports that have been made and checking regularly. The supporting factor for financial management is a competent treasurer. A lot of funds that come in from outside the pesantren and a strong spirit in providing innovation, while the inhibiting factor is still using a manual system many students are late in paying syahriah.

Keywords: Financial Management, Islamic Boarding School

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“ Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”¹



¹ Qs. Ar Ra'ad ayat 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas kelimpahan rahmat dan karunia Allah SWT, penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Bapak Khasbi (Ahmad Misbahul Munir) dan Ibu Sunenti selaku orang tua penulis yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan untaian doa serta selalu memberikan motivasi yang besar kepada penulis.
2. Kedua adik saya Robi Solihin dan Zahratu Nida yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan kepada penulis
3. Terakhir, skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah mampu berjuang sampai titik ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil 'alamin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat, hidayah, seta inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama Islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian dengan balutan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain atas pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., M.A selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I, selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ibu Dr. Sri Winarsih M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi terbaik, yang telah sabar membimbing saya, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan. Terimakasih atas segala arahan, masukan, motivasi dan waktu yang telah diluangkan.
8. Segenap Dosen dan Staf administrasi Universitas Islam Negeri Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan akademik dengan sangat baik.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto khususnya Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, Asatidz/asatidzah, pengurus pondok dan santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Keluarga tercinta, Orang tua peneliti motivator terbaik yang tidak ada duanya Bapak Khasbi (Ahmad Misbahul Munir) dan Ibu Sunenti yang tidak pernah berhenti mencurahkan cinta kasih sayang. memberikan dukungan kepada penulis baik materi maupun non-materi, yang selalu menemani setiap langkah penulis dengan do'a semoga Allah SWT selalu melindungi kalian. Kedua adik penulis Robi Solihin dan Zahratu Nida yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
11. Ustadz Ramelan, S. Pd, M.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Wustho. Bu Tulis Krismiaturun, S.Pd selaku bendahara madrasah.
12. Teman seperjuangan di perkuliahan yang selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis dan teman-teman seangkatan kelas Manajemen Pendidikan Islam B Angkatan 2018.
13. Teman-teman santri Al Hidayah khususnya kelas madin 2 Aliyah A, serta anggota Kamar Baru 2 yang telah menemani dari semester awal hingga akhir yang telah membantu dan mensupport penulis dalam melaksanakan penelitian.

Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu, kritik dan

saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 1 Juni 2022

Peneliti,



Ulfah Isti'adah

NIM. 1817401087



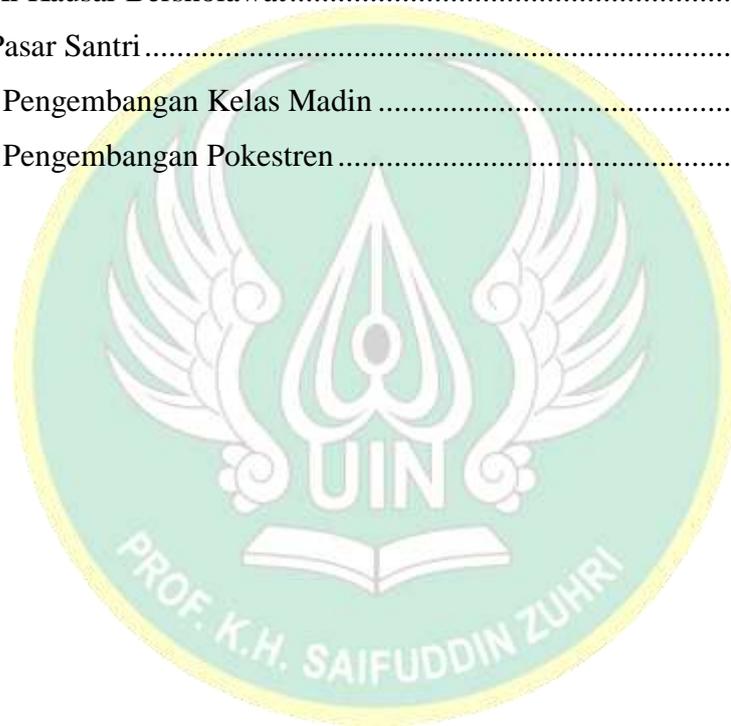
DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSRTAK.....	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Konsep Manajemen Keuangan.....	14
1. Pengertian Manajemen Keuangan	14
2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan	15
3. Tujuan manajemen keuangan	16
4. Prinsip manajemen keuangan	17
5. Sumber-sumber keuangan pondok pesantren	18
6. Fungsi manajemen keuangan	19
7. Model manajemen keuangan	21
B. Pondok Pesantren	22
1. Pengertian Pondok Pesantren	22

2. Jenis-jenis Pondok Pesantren	24
3. Unsur-unsur Pondok Pesantren	25
4. Model pembelajaran di Pondok Pesantren	27
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	39
F. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	43
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah	43
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Hidayah	45
3. Lembaga Pendidikan Naungan Pondok Pesantren Al Hidayah	45
4. Organisasi Intra Pondok Pesantren Al Hidayah	48
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Perencanaan Manajemen Keuangan	54
2. Pengorganisasian Manajemen Keuangan	58
3. Pelaksanaan Manajemen Keuangan	59
4. Pengawasan Manajemen Keuangan	67
5. Evaluasi Manajemen Keuangan	69
6. Analisis Data	70
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Keuangan	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

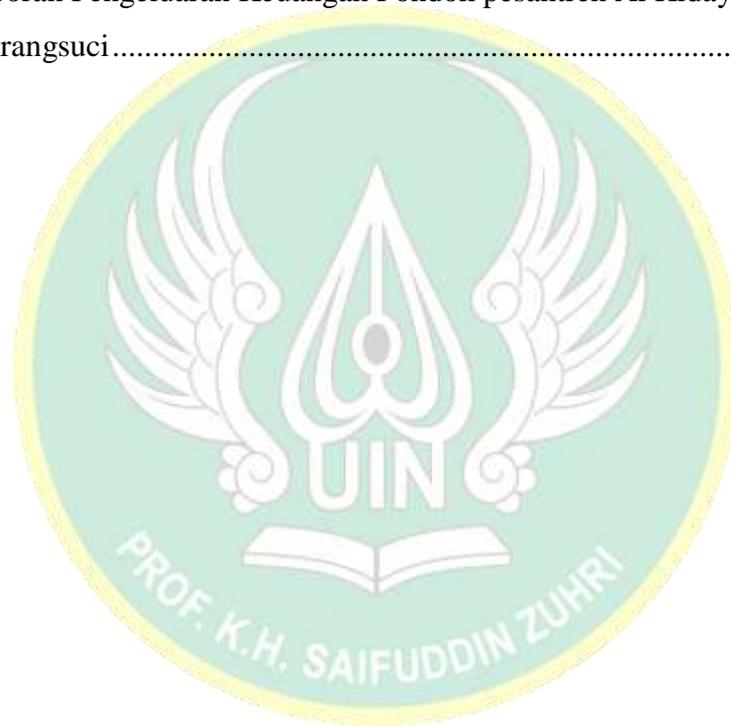
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Asrama Putra	61
Gambar 2 Asrama Putri	62
Gambar 3 Khataman Juz Amma	62
Gambar 4 Sema'an Al Qur'an 30 juz	63
Gambar 5 Pawai Ta'aruf	63
Gambar 6 Gebyar Shalawat serta Santunan Anak Yatim.....	63
Gambar 7 Khataman Kitab Alfiyah Ibnu Malik.....	64
Gambar 8 Al Kausar Bersholawat.....	64
Gambar 9 Pasar Santri	65
Gambar 10 Pengembangan Kelas Madin	66
Gambar 11 Pengembangan Pokestren	67



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci ...	53
Tabel 2 Data Jumlah Santri	54
Tabel 3 Data Jumlah Peserta Khataman Juz Amma.....	63
Tabel 4 Rangkaian Acara 1 Muharram dan Khotmil Qur'an	64
Tabel 5 Data Jumlah Peserta Khataman Kitab Alfiyah Ibnu Malik.....	65
Tabel 6 Rangkaian Acara Haul Masyayikh dan Dzurriyah & Haflah Akhisissanah.....	66
Tabel 7 Laporan Pengeluaran Keuangan Pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Observasi.....	83
Lampiran Pedoman Wawancara.....	84
Lampiran Jadwal Penelitian Observasi	91
Lampiran Hasil Wawancara	92
Lampiran Data Dokumentasi Penelitian.....	105
Lampiran Dokumentasi wawancara	106
Lampiran Sertifikat Seminar Nasional Edupreneurship.....	109
Lampiran Sertifikat PBAK Fakultas	110
Lampiran Sertifikat KKN	111
Lampiran Sertifikat Webinar “ Strategi dan Indefitikasi Problematika Manajemen di Lembaga Pendidikan Islam “	112
Lampiran Sertifikat PBAK Institut.....	113
Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	114
Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	115
Lampiran Sertifikat PKL	116
Lampiran Sertifikat BTA_PPI.....	117
Lampiran Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi	118
Lampiran Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	119
Lampiran Surat Rekomendasi Seminar Proposal	120
Lampiran Surat Balasan Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	121
Lampiran Surat Permohonan Ijin Riset Individu	122
Lampiran Pedoman Wawancara.....	123
Lampiran Sertifikat Aplikom	124
Lampiran Blangko Bimbingan Proposal	125
Lampiran Blangko Bimbingan Skripsi	126
Lampiran Surat Balasan Penelitian	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu institusi pendidikan keagamaan tertua yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren. Sebagai lembaga tertua pesantren memiliki kontribusi dalam sistem pendidikan yang cukup besar. Kontribusi ini tidak hanya pada aspek pendidikan semata, akan tetapi berkaitan dengan bidang-bidang lainnya yang lebih luas. Pada awal berdirinya pondok pesantren masih sangat sederhana, bahkan kegiatannya masih dilakukan di dalam masjid. Masih sedikit santri yang kemudian dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Peran dari pondok pesantren yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah dan sebagai lembaga pengembangan masyarakat.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebenarnya pendidikan keagamaan telah mendapatkan pengakuan dari negara setelah adanya UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas yang kini sudah disempurnakan menjadi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dalam UU ini pendidikan agama tidak hanya sebatas diakui keberadaannya saja namun juga mendapatkan jaminan berupa pendanaan dari pemerintah.

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an menjadi pe-santria-an yang bermakna “shastri” yang artinya murid². Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci tentang ilmu pengetahuan³. Sedangkan secara terminologi, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran Islam asli Indonesia⁴. Sekarang pondok pesantren sudah banyak mengalami perubahan. Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan yang selalu berusaha melestarikan, mengajarkan dan

² Zaiful, Rosyid Mod dkk, *Pesantren dan Pengelolaannya*, (Pamekasan : Duta Creative, 2020) hal 3

³ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002) hal 62

⁴ Amin Haedar, *Pondok Pesantren dalam Mihrab* Vol II. No 1 Juli 2007

menyebarkan ajaran agama Islam serta melatih santri agar mampu mandiri. Karena pesantren sebagai suatu tempat dimana banyak santri yang akan menimba ilmu dan memperdalam pada seorang kyai, jadi ilmu-ilmu agama yang diberikan diharapkan nanti dapat menjadi bekal santri dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

Pondok pesantren menyediakan asrama untuk para santri sebagai tempat tinggal dalam jangka waktu yang tidak ditentukan sehingga akan dikenai biaya tambahan. Pondok pesantren biasanya dibangun atas dorongan dari masyarakat akan pentingnya pendidikan. Selain itu, dorongan tersebut dilatar belakangi akan kebutuhan lembaga pendidikan lanjutan agar menjadi penyeimbang pola pendidikan Barat yang hanya berfokus pada pelajar umum saja. Dengan adanya ciri khas tersendiri, maka pondok pesantren mulai berkembang di daerah, terutama yang menganggap pendidikan pesantren sebagai pendidikan utama.

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam rangka memajukan dan memberikan hukum terhadap pendidikan agama di Indonesia terutama pendidikan Islam yakni pesantren. Pada UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menyebutkan lahirnya peraturan tersebut untuk menjamin penyelenggaraan pesantren dalam melaksanakan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan juga fungsi pemberdayaan masyarakat. Sehingga diperlukannya UU sebagai landasan hukum yang kuat dan menyeluruh dalam penyelenggaraan pesantren yang dapat menjaga kekhasannya sekaligus perkembangannya. Melalui UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren ini pendidikan pesantren telah diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional.

Manajemen keuangan pondok pesantren ialah salah satu substansi manajemen lembaga pembelajaran yang dapat memastikan kelancaran aktivitas pondok pesantren.⁵ Semacam halnya yang terjalin pada substansi manajemen pembelajaran pada biasanya, aktivitas manajemen keuangan

⁵ Irina, Khomonic dkk. 2016, "Financial Management as a System of Relations of the Enterprise for Highly Efficient Mangement of its Finances", *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol 6. Special Issues

pondok pesantren dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan ataupun pengendalian. Sebagian aktivitas manajemen keuangan berbentuk aktivitas mendapatkan serta menetapkan sumber- sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pengecekan serta pertanggung jawaban.

Pondok pesantren merupakan lembaga pembelajaran Islam tertua di Indonesia, dikala ini sudah banyak menghadapi perpindahan orientasi dari format salaf ke modern salaf sehingga berakibat pada keahlian para santri dalam memahami ilmu keIslaman dari sumber sumber klasik (fhuras). Tujuan pondok pesantren sebagai tempat latihan bagi mereka dalam rangka mengembangkan keterampilan untuk hidup mandiri agar mereka lebih siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren⁶.

Sistem pembelajaran pesantren mencakup 4 perihal. yaitu isi pembelajaran dengan memusatkan subjek- subjek universal serta vocational, pembaruan metodologi, pembaruan kelembagaan serta pembaruan fungsional. Eksistensi pondok pesantren dikala ini termasuk tradisional selaku lembaga serta wahana pembelajaran Islam yang memiliki arti indigenous (asli) Indonesia sudah turut dan mencerdaskan kehidupan bangsa, mentransfer ilmu-ilmu keislaman, memelihara tradisi keIslaman, mereproduksi ulama serta mentransmisikan Islam.⁷ Sumber keuangan pondok pesantren meliputi : (1) sumber dana dari pemerintah (2) sumber dana dari wali santri (3) sumber dana dari masyarakat.

Peneliti memilih judul ini karena peneliti merasa tertarik untuk lebih mengetahui mengenai pengelolaan keuangan yang ada di pondok pesantren Al Hidayah. Dalam pelaksanaannya peneliti menjumpai sistem yang berbeda dengan pondok lain, karena untuk pengelolaan keuangan santri dilakukan langsung oleh bendahara tanpa ada campur tangan santri, penginputan uang saku ini dilakukan dengan aplikasi. Jadi ketika wali santri sudah mentransfer uang ke rekening pondok kemudian uang tersebut dikelola

⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1999) hal 46-47

⁷ Muhtarom, H.M., *Reproduks Ulama Di Era Globalisasi Resistensi Tradisi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) hal 11

oleh bendahara, sebagian untuk membayar uang sekolah, syahriah pondok dan sisanya untuk uang saku santri. Untuk uang sekolah akan masuk ke madrasah. Uang saku ini bisa digunakan untuk jajan maupun kebutuhan sehari-hari. Uang saku santri dalam seharinya diberi jatah sehari 7 ribu. Bentuk pemberian uang tidak dilakukan dengan uang tunai melainkan melalui kupon yang bisa ditukarkan dikoperasi. Jika ada tambahan pembayaran santri maka bendahara akan menghubungi wali santri.

Salah satu lembaga pendidikan non formal adalah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto. Dalam observasi yang telah dilakukan mengenai manajemen keuangan pondok pesantren, pengasuh dibantu oleh bendahara pondok dan bendahara yayasan. Ada 2 sistem pengelolaan yang ada di pondok pesantren yaitu (1) manajemen keuangan mahasiswa yang dikelola oleh bendahara pondok serta pengasuh, (2) manajemen keuangan pelajar yang dikelola oleh bendahara madrasah dan bendahara pondok. Biaya bulanan yang dikeluarkan santri (mahasiswa) sebesar 345.000 ribu mencakup uang makan, bisyaroh ustad/ustadzah. Dan bagi santri yang membawa laptop maka akan dikenai biaya tambahan 20.000 ribu. Sedangkan biaya bulanan yang dikeluarkan santri (pelajar) dalam tiap bulannya sebesar Rp. 520.000 ribu sudah mencakup uang makan, bisyaroh ustad/ustadzah dan lainnya. Setiap bendahara harus merekap semua pemasukan dan pengeluaran dengan sistem pengelolaan yang professional dan transparan. Bendahara pelajar dalam setiap minggunya harus menyerahkan semua rekaban keuangan kepada bendahara yayasan. Kemudian bendahara yayasan melaporkan hasil dari bendahara pelajar kepada pengasuh pondok.

Dana yang dimiliki pesantren harus diatur dan dicatat pemasukan dan pengeluarannya, termasuk ketepatan penggunaannya. Pencatatan dan pengelolaan dana yang baik menjadi kegiatan yang sangat penting sebagai wujud pertanggungjawaban pesantren.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dan memperjelas pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional dari judul yang penulis angkat yaitu “Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu” . sehingga pembaca dapat mengetahui maksud penulis.

1. Manajemen Keuangan

Manajemen menurut Nanang Fattah adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁸ Jadi suatu proses guna untuk tercapainya tujuan organisasi secara efektif.

Sedangkan manajemen keuangan menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland dapat dirumuskan dari tugas dan tanggung jawab para manajer keuangan, meskipun tugas dan tanggung jawabnya berbeda-beda pada setiap perusahaan, namun tugas pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian peran.

Menurut D Agus Harijto dan Martono manajemen keuangan adalah aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengolah asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Manajemen keuangan adalah aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.⁹

Menurut KD Wilson manajemen keuangan adalah manajemen yang melibatkan penggalangan dana pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.¹⁰

⁸ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung : Rosdakarya . 2004) hal 1

⁹ Sri Handini. *Manajemen Keuangan*, (Surabaya : Scopindo. 2020) hal 3

¹⁰ Samsurijal Hasan, Elpisah dkk, *Manajemen Keuangan* , (Jawa Tengah : CV Pena Persada. 2022) hal 2

Sedangkan manajemen keuangan menurut Sudana adalah prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang hingga pengelolaan modal kerja perusahaan dalam investasi maupun pendanaan jangka pendek.¹¹

Howard dan Uption mendefinisikan keuangan sebagai seperangkat fungsi administrasi dalam suatu perusahaan yang berkaitan dengan cara mengatur arus kas sehingga perusahaan memiliki sarana untuk melaksanakan tujuannya seefisien mungkin dan pada saat bersamaan, memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan.¹²

Pada pengelolaan keuangan pondok pesantren kedudukan Kyai sangat besar tanggung jawabnya dalam memastikan tujuan serta aktivitas manajerial yang perlu dikembangkan. Kondisi ini sudah nyaris segala pengelolaan sumber daya baik raga maupun finansial banyak ditangani langsung oleh Kyai ataupun oleh Keluarga Kyai dengan dorongan bendahara pondok pesantren yang kedudukannya dipercaya untuk melakukan aktivitas pondok pesantren serta lembaga pembelajaran resmi yang lain di bawah naungan pembelajaran pondok pesantren.

Salah satu hal terpenting dalam manajemen pesantren adalah berkaitan dengan pengelolaan keuangan pesantren. Dalam pengelolaannya akan banyak menimbulkan permasalahan yang serius jika pengelolaannya tidak baik.

Pengelolaan keuangan yang baik sebenarnya merupakan upaya melindungi personil keuangan (pengasuh dan bendahara pondok pesantren) dari pandangan yang kurang baik dari luar pesantren. Selama ini banyak pesantren yang tidak memisahkan antara hak kekayaan pesantren dengan hak individu. Untuk pelaksanaan manajemen yang baik sebaiknya diadakan pemilahan antara harta pesantren dan harta individu, agar

¹¹ Samsurijal Hasan, Elpisah dkk, *Manajemen Keuangan*. hal 2

¹² Dadang Prasetyo Jatmiko, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Diandra Creative) 2017, hlm 2-3

kelemahan dan kekurangan pesantren dapat diketahui secara transparan oleh pihak lain termasuk orang tua.¹³

Dari kutipan diatas peneliti menyimpulkan manajemen keuangan segala aktifitas yang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi yang terdapat pada lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan terlaksana.

2. Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari kata *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena memang pondok merupakan tempat penampung sederhana bari para santri yang jauh dari tempat tinggalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santriyang diimbui awalan pe dan akhiran an yang berarti menunjukan tempat para santri. Pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar dan mengkaji ilmu pengetahuan agama kepada kyai atau ustadz, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukan kesederhanaannya.¹⁴

M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama islam sesuai identitas pesantren sejak awal berkembang. Walaupun banyak perubahan yang terjadi di masyarakat tetapi pesantren tetap pada fungsinya yang asli selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras.¹⁵

Imam Zakarsyi mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai dengan figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwai dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri dengan kegiatan

¹³ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren* ,(Tangerang : Yapin An-Namiyah, 2020) hal 290

¹⁴ Ellis Fitri Tanjung, *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama Di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*, (Medan : Umsupress) 2021, hlm 17-18

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren* , (Jakarta : LP3ES, 1994) Hal 18

utamanya.¹⁶ Mahmud Yunus mendefinisikan bahwa pesantren adalah sebagai tempat santri belajar agama Islam.¹⁷

Abdul Najib mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya asrama sebagai tempat tinggal santri.¹⁸

Pondok pesantren menurut Ridwan Nasir adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan dan penyebaran ilmu agama Islam.

Pondok pesantren adalah tempat sederhana yang digunakan sebagai tempat tinggal kiai bersama para santrinya.¹⁹ Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama bagi santri yang belajar ilmu agama, kyai sebagai figur yang paling utama, masjid dan aula sebagai tempat pengajaran agama Islam.²⁰

Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini merupakan lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan.

Dari segi terminologi pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren merupakan lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar

¹⁶ Amir Hamzah Wirosukarto, *K.H Imam Zakarsyi dari Gontot Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo : Gontor Press, 1996) hal 5

¹⁷ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya , 1990) hal 231

¹⁸ Ismail Suardi Wekke dkk, *Potret Madrasah Minoritas Muslim Papua Barat*, (Yogyakarta : 2018) hal 38

¹⁹ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren salafi*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020) hal 5

²⁰ Mohammad, Adib. 2021." Teacher's views on classroom-based assessment : an exploratory study at an Islamic Boarding School in Indonesia". *Asia Pacific Journal of Education* 41

dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansa secara menyeluruh.

Dari berbagai kutipan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang didalamnya terdapat seorang kyai sebagai pembimbing santri yang menyediakan asrama bagi santri dalam jangka waktu tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu “ Bagaimana manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut, maka penelitian di harapkan nantinya akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat menjadi khasanah wawasan pengetahuan khususnya menyangkut Manajemen Keuangan di pondok pesantren.
- 2) Dapat memberikan bahan rujukan dan referensi dalam meningkatkan pemahaman manajemen keuangan di pondok pesantren.
- 3) Memberikan tambahan wawasan bagi Kyai, Ustadz/Ustadzah, wali santri dan peneliti lain.

b. Secara Praktis

Bagi Lembaga

1. Memberikan kontribusi pemikiran bagi para santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.
2. Sebagai masukan atau inspirasi dan sumbangan ilmiah dalam meningkatkan manajemen keuangan pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah penjelasan pendek tentang hasil riset yang sudah dicoba lebih dahulu mengenai permasalahan yang sejenis. Berikut sebagian sumber riset yang hendak dijadikan bahan kajian terhadap teori-teori yang bisa menguatkan penelitian yang hendak dikaji, ialah :

1. Penelitian yang ditulis oleh M. Ilham Budifa (2018) “Manajemen Keuangan Pesantren Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen” skripsi menggunakan deskriptif kualitatif. Manajemen keuangan di Pesantren Ummul Ayman dilakukan oleh ketua staf masing-masing, walaupun pada prosesnya diikuti, diawasi dan disahkan oleh Pimpinan Pesantren. Segala kegiatan di pondok masih berhubungan dengan kegiatan yang lainya. Misalkan kegiatan pembelajaran disekolah tidak lepas dengan kegiatan yang ada di pesantren seperti kegiatan di masjid, di lapangan atau yang lainnyaa. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi proses perencanaan keuangan yang ada dipondok pesantren dilakukan bersama dengan pelaksanaan perencanaan keuangan yang ada di sekolah/madrasah. Perbedaan skripsi saudara ilham dengan peneliti adalah untuk pelaksanaan manajemen keuangan dilakukan oleh bendahara pondok pesantren yang kemudian diserahkan kepada bendahara yayasan sedangkan untuk skripsi saudara Ilham dilakukan oleh ketua staf. Persamaan skripsi saudara ilham dengan peneliti adalah dalam prosesnya diawasi oleh pengasuh pondok selain itu semua keputusan mengenai manajemen keuangan harus disepakati oleh pengasuh pondok pesantren.

2. Penelitian yang ditulis Wahidin (2016) “ Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur” skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif . Manajemen keuangan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah belum berjalan dengan baik, yaitu belum adanya petunjuk teknis dalam penyusunan RAPBP (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pesantren), pelaksanaan keuangan yang belum sesuai dengan aturan dan petunjuk penggunaan dan pelaksanaan dengan realisasinya. Fakta ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren belum sepenuhnya melakukan proses pengelolaan keuangan dengan aturan pemerintah. Kurangnya tenaga professional terkait pengelolaan keuangan pondok pesantren, sistem keuangan dan madrasah yang masih digabung dengan pondok. Perbedaan skripsi saudara Wahidin dengan peneliti adalah untuk pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci sudah berjalan baik dengan penyusunan RABBP yang baik dengan tenaga yang sudah professional sedangkan untuk penelitian saudara Wahidin untuk pelaksanaan keuangan belum sesuai dengan aturan dan petunjuk penggunaan. Persamaan proposal saudara Wahidin dengan yang sedang diteliti adalah sama-sama fokus pada penerapan manajemen keuangan.
3. Penelitian yang ditulis Nur Khanan (2016) “Model Manajemen Keuangan Pendidikan Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas “ skripsi ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Manajemen keuangan di Pondok Pesantren Darussalam secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, dalam segi teori dan praktiknya. Pondok Pesantren Darussalam dalam praktiknya, manajemen keuangan yang berlaku di Pondok Pesantren Darussalam sudah terlaksana dengan baik dalam praktik manajemennya, baik dalam perencanaan anggaran, implementasi dan evaluasi pengelolaan keuangan. Perbedaan saudara Khanan dengan peneliti adalah fokus terhadap implementasi manajemen keuangan di pondok pesantren. Persamaan skripsi saudara Khanan dengan peneliti

adalah sama-sama membahas mengenai model manajemen keuangan pondok pesantren.

4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Dr. Sri Winarsih M.Pd (2020) “Manajemen Keuangan dan Kinerja Organisasi dalam Meningkatkan Mutu Lulusan” . Manajemen Keuangan sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan yang ada pada lembaga pendidikan. Ada berbagai dana yang dimiliki oleh suatu lembaga, baik dari pemerintah maupun pihak lain. Ketika dana masyarakat dan lainnya sudah mengalir, maka harus dipersiapkan manajemen keuangan yang professional dan jujur. Kegiatan manajemen dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengendalian. Model manajemen dan strategi peningkatan mutu lulusan lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui antara lain : Total Quality Management dan Teori Organizing Business For Excelency. Perbedaan Jurnal Ibu Sri dengan peneliti adalah lebih fokus pada bagaimana kinerja organisasi dapat meningkatkan mutu lulusan. Persamaan Jurnal Ibu Sri dengan peneliti adalah sama-sama manajemen keuangan dan prinsip-prinsip dalam manajemen keuangan.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka awal penelitian yang digunakan untuk petunjuk dan gambaran tentang pokok-pokok yang akan dibahas peneliti dalam penelitian ini. Oleh karena penelitian ini terdiri dari lima bab. Bagian awal dari halaman judul atau cover, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

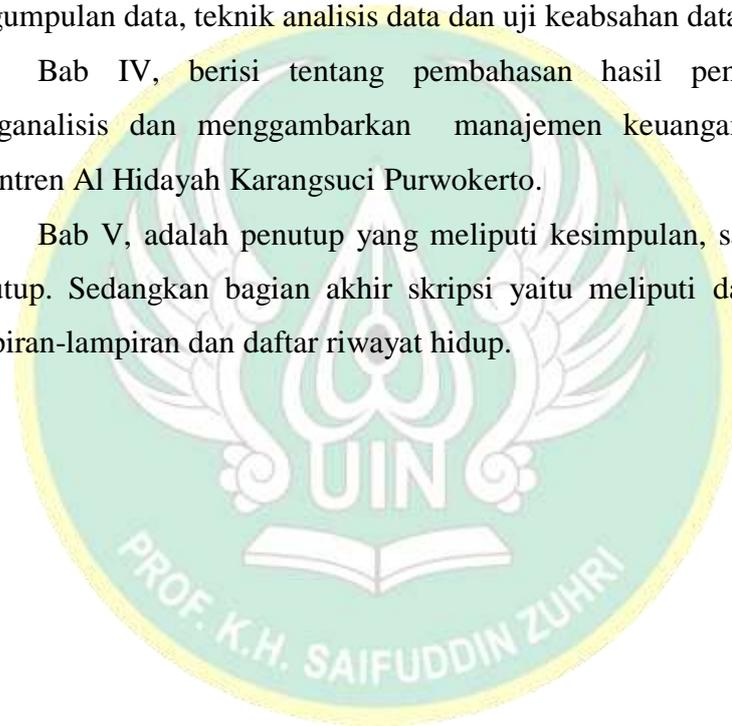
²¹ Sri Winarsih, *Manajemen Keuangan dan Kinerja Organisasi dalam meningkatkan Mutu Lulusan* (Purwokerto : Jurnal Kependidikan Vol 8, 2020) hlm 290

Bab II, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan manajemen keuangan pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu di Purwokerto, yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama tentang manajemen keuangan yang meliputi pengertian manajemen keuangan, fungsi manajemen keuangan dan ruang lingkup manajemen keuangan. Sub bab kedua tentang pondok pesantren yang meliputi pengertian pondok pesantren, jenis-jenis pondok pesantren dan unsur-unsur pondok pesantren.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang menganalisis dan menggambarkan manajemen keuangan di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Bab V, adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir skripsi yaitu meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²²

Menurut Nanang Fattah manajemen adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²³ Jadi suatu proses guna untuk tercapainya tujuan organisasi secara efektif.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala manajemen diartikan sebagai suatu proses pemberdayaan sumber daya sekolah melalui kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian secara lebih efektif dan efisien dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktivitas sekolah yang bermutu.²⁴

Ray G. Jones dan Dean Dubley mengamati bahwa kata “keuangan” berasal dari kata Latin “finis”. Keuangan memiliki arti khusus sebagai pengadaan dan pemanfaatannya secara efektif. Howard dan Uption mendefinisikan keuangan sebagai seperangkat fungsi administrasi dalam suatu perusahaan yang berkaitan dengan cara mengatur arus kas sehingga perusahaan memiliki sarana untuk melaksanakan tujuannya

²² Sri Mulyono, Anggi Puspita Sari dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia), 2021 hlm 2

²³ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung : Rosdakarya . 2004) hal 1

²⁴ Sagala Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung : Alfabeta. 2009)

seefisien mungkin dan pada saat bersamaan, memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan.²⁵

Menurut D Agus Harijto dan Martono manajemen keuangan adalah aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengolah asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Bambang Riyanto manajemen keuangan adalah keseluruhan aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan seefisien mungkin.²⁶

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi secara efektif dan efisien yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Biaya pendidikan memiliki peranan penting dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan bisa tercapai apabila proses pendanaan dilakukan secara efektif dan efisien. Dapat dikatakan efektif dan berhasil dilakukan dengan biaya yang murah dan menghasilkan hasil yang berkualitas. Biaya berkaitan dengan seluruh uang yang dikeluarkan terkait pembiayaan pendidikan. Ruang lingkup manajemen keuangan adalah (1) Bagaimana mencari dana : pada tahap ini seorang manajer bertugas mencari sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan modal keuangan pesantren, (2) bagaimana mengelola dana : pada tahap ini manajemen keuangan bertugas mengelola dana pesantren kemudian menginvestasikan dana,

²⁵ Dadang Prasetyo Jatmiko, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Diandra Creative) 2017, hlm 2-3

²⁶ Rahmini Hadi dan Parno, *Manajemen Keuangan : Konsep, Teori dan Prakteknya I Sekolah dan Pondok Pesantren*, (Purwokerto : STAIN PRESS, 2011) hal 1-2

(3) bagaimana membagi dana : pada tahap ini pihak manajemen akan melakukan keputusan untuk membagi keuangan sesuai tempatnya.²⁷

3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Keuangan

Secara umum Saud Husnan menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan pendidikan adalah agar para manajer pendidikan dapat menggunakan dan menggali sumber-sumber pendanaan secara memadai dari berbagai pihak untuk dipertanggungjawabkan. Secara khusus tujuan manajemen keuangan atau pengelolaan pembiayaan pendidikan menurut Tjandra WR sebagai berikut :

- a) Meningkatkan penggalan sumber biaya lembaga pendidikan.
- b) Menciptakan pengendalian yang tepat sumber keuangan organisasi pendidikan.
- c) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan lembaga pendidikan.
- d) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan lembaga pendidikan.
- e) Meminimalkan penyalahgunaan anggaran lembaga pendidikan.
- f) Mengatur dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan lembaga pendidikan dan tujuan pembelajaran.
- g) Membangun sistem pengelolaan keuangan yang sehat, mudah diakses dan memiliki sistem pengamatan yang terjamin dari tindakan-tindakan yang tidak terpuji.
- h) Meningkatkan partisipasi *stakeholders* dalam pembiayaan pendidikan.²⁸

Dengan adanya manajemen keuangan di pondok pesantren diharapkan pesantren mampu mencari sumber-sumber dana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan, sehingga pondok pesantren

²⁷ Irham Fahmu, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014) hlm 2

²⁸ Rusdiana, Wardija, *Manajemen Keuangan Sekolah* (Yogyakarta) 2022 hlm 23-24

mampu menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin dengan membuat laporan keuangan secara transparan dan akuntabel.

4. Prinsip Manajemen Keuangan

Prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisien, transparan dan akuntabilitas publik. Beberapa prinsip diantaranya :

a. Transparan

Prinsip transparan dalam manajemen pendidikan dan pembiayaan berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan di lembaga pendidikan. Dengan keterbukaan sumber keuangan memudahkan pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparan keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan dan partisipasi orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dapat menciptakan kepercayaan (trust) timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua santri dan warga pesantren melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam mendapatkan informasi yang memadai dan akurat.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performasinya dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang di lembaga pendidikan non formal (pondok pesantren) bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku. Tujuan akuntabilitas pembiayaan di lembaga pendidikan non formal (pondok pesantren) untuk menilai kinerja dan kepuasan terhadap pelayanan pendidikan di pondok pesantren yang telah diselenggarakan.

c. Efektivitas

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas ketika kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan pembiayaan aktifitas dalam rangka mencapai tujuan pondok pesantren yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²⁹

d. Efisiensi

Efisiensi menggambarkan hubungan antara pemasukan dan pengeluaran. Efisiensi manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan mengacu pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Sehingga suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal.

5. Sumber-Sumber Keuangan Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang didirikan oleh seorang kyai sehingga sumber pembiayaan yang diperoleh berasal dari pesantren sendiri berupa uang syahriah santri dan bantuan masyarakat, shodaqoh, infaq, hibah dan waqaf.

Sumber dana pondok pesantren diperoleh dari dua sumber, yaitu : (1) dana yang berasal dari lembaga pesantren/intern meliputi SPP atau syahriah, uang pendaftaran santri dan koperasi pesantren, (2) dana yang berasal dari luar lembaga/ekstern meliputi sumbangan yayasan, masyarakat, hibah dan wakaf, sumbangan alumni, donator dan shodaqoh.³⁰

Sumber dana dan pengembangan dana pondok pesantren memiliki potensi yang besar dalam memperkuat perekonomian pesantren

²⁹ Moh. Adzkiyaunuha, "Manajemen Keuangan Pondok Pesantren", *Jurnal Prodi PGMI Al Misbah*, Volume.6 .,(2 Desember 2020), hlm 179

³⁰ Depag RI, *In Service Training* (Jakarta: PPIM, 2001) hlm 86

sehingga pesantren terhimpun dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan kekhasan pondok pesantren.

6. Fungsi-fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Asep Suryana fungsi manajemen keuangan adalah bagaimana menggunakan dana dan mendapatkan dana³¹. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, bahwa fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah proses yang dimulai dengan merumuskan tujuan, menyusun dan menetapkan rangkaian kegiatan untuk mencapainya.³² Penentuan kebutuhan mengenai pendanaan merupakan salah satu proses perencanaan yang mana di dalamnya menentukan strategi yang perlu disiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, perencanaan juga mencakup untuk menentukan program pendidikan akan dilaksanakan, dan kurikulum tidak terlepas dari perencanaan ini.³³

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.³⁴ Fungsi organisasi mencakup pengelolaan ketenagakerjaan yang tepat sehingga tercipta kerja sama yang baik untuk mewujudkan kerja team yang optimal dalam menjalankan tugas. Selain itu, fungsi organisasi juga mengatur dan mengelola anggota organisasi dengan segala potensi yang dimiliki, pembagian tugas yang tepat, mengelola tugas dan tanggung jawab

³¹ Asep Suryana, *Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta : Departemen Agama RI) 2009, hm 2

³² Niken Bayu Argaheni, Ninik Azizah, *Organisasi Manajemen Pelayanan Kesehatan dalam Kebidanan* (Yayasan Kita Menulis , 2022) hlm 79

³³ Sivakumar, 2015, "Analytical Invertigation of Financial Planning and Control Practces", *International Journal Of Economics and Financial Research*, Vol. 1 , No. 2

³⁴ Yanti Karmila Nengsih, Azizah Husin dkk, *Manajemen Pendidikan Masyarakat* (Edu Publisher ,2020) hlm 99-100

secara tepat agar implementasi manajemen keuangan berjalan secara baik.

c. Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.³⁵ Pelaksanaan dalam pondok pesantren dilakukan terhadap program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan ini melibatkan semua komponen yang ada dalam pondok pesantren mulai dari dewan pengasuh, dewan pengurus, ustad/ustadzah dan santri.

d. Fungsi Penganggaran

Penganggaran merupakan proses kegiatan yang menghasilkan anggaran karena adanya pekerjaan.³⁶ Fungsi penganggaran mempunyai tiga kegunaan, yaitu : (1) sebagai pedoman kerja yang dapat memberikan arah dan target yang akan dicapai pada masa mendatang, (2) alat pengkoordinasian kerja yang dapat menunjang jalannya kegiatan pesantren, (3) pengawasan kerja sebagai tolak ukur keberhasilan program pesantren. Penerapan anggaran pada pondok pesantren mempunyai peran yang sangat penting karena secara umum pondok pesantren dikelola oleh swasta, maka anggaran yang didapat berasal dari mereka sendiri berupa wakaf, hibah, donator serta iuran bulanan syahriah santri.

e. Fungsi Pengawasan/Kontrol

Pengawasan adalah satu fungsi manajemen untuk melakukan kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi.³⁷ Fungsi

³⁵ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi* (Keanjen : AE Publishing, 2020 hlm 16

³⁶ Hery Pandapotan, Yuni Sarah dkk, *Penganggaran Perpustakaan* (Yayasan Kita Menulis , 2021) hlm 2

³⁷ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi* (Keanjen : AE Publishing, 2020 hlm 20

pengawasan dalam lembaga pendidikan mencakup tindakan penilaian, monitoring dan evaluasi untuk keperluan perbaikan ke depannya. Fungsi kontrol ini sangat penting karena mampu mengukur sejauh mana kinerja mereka dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mereka temui selama pelaksanaan pembiayaan pendidikan.³⁸

Pengawasan menurut Saiful Sagala meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha untuk mencapai tujuan. Perbaikan ini lebih dipusatkan pada program yang dilakukan oleh organisasi.³⁹ Pengawasan pada pondok pesantren dilakukan untuk menilai dan mengetahui program yang telah dilaksanakan oleh masing-masing unit dalam pondok pesantren. Pengawasan dalam pondok pesantren dilakukan oleh kyai sebagai pemimpin pondok pesantren. Figur kyai sebagai tokoh sentral yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pengawasan.

7. Model Manajemen Keuangan

Sebuah lembaga pendidikan, baik swasta maupun negeri, lembaga formal maupun lembaga nonformal dalam bidang pendidikan selalu melakukan tahapan pembiayaan pendidikan. Model manajemen keuangan antara lain sebagai berikut :

a. Model Dana Bantuan Murni (Flat Gratit Model)

Model dana ini merupakan uang bantuan negara yang dibagikan pada pesantren di daerah tanpa memperhitungkan pertimbangan kemampuan pembayaran pajak daerah setempat, yang didasarkan pada jumlah santri yang harus dididik.

b. Model Landasan Perencanaan (Foundation Plan Model)

Model ini menggambarkan bahwa negara memberikan dana kepada daerah yang miskin lebih banyak untuk setiap santrinya

³⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 2008, hlm 81-82

³⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat* (Jakarta : Nimas Multima, 2004), hlm 26-27

dibandingkan dengan daerah yang makmur, tanpa mempertimbangkan kekayaan & pajak daerah tersebut. Tujuannya adalah untuk mempertahankan sekolah pada daerah yang miskin tersebut untuk terus beroperasi.

c. Model Sumber Pembiayaan (The Resources Cost Model)

Model ini dikembangkan Hambers dan Parrish yang menyediakan suatu proses penentuan pembiayaan pendidikan yang mencerminkan kebutuhan berbeda dari kondisi ekonomi di setiap daerah. Menurut Sergivanni model ini tidak bersangkutan dengan pendapatan pajak maupun kekayaan suatu daerah.

d. Model Surat Bukti Penerimaan (Models of Choice and Voucher Plans)

Model ini memberikan dana untuk pendidikan langsung kepada individu atau institusi berdasarkan permintaan pendidikan. Mereka diberikan surat bukti penerimaan dana melalui sistem voucher yang mencerminkan subsidi langsung kepada pihak yang membutuhkan, yaitu santri.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari kata *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena memang pondok merupakan tempat penampung sederhana bagi para santri yang jauh dari tempat tinggalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe dan akhiran an yang berarti menunjukkan tempat para santri. Pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar dan mengkaji ilmu pengetahuan agama kepada kyai atau ustadz, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.⁴⁰

⁴⁰ Ellis Fitri Tanjung, *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama Di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*, (Medan : Umsupress) 2021, hlm 17-18

Menurut istilah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positing dengan ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri dimana kyai, ustadz dan santri hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan.

Menurut Abdurrahman Wahid adalah suatu kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa bangunan : rumah kediaman pengasuh (*ajegan* dalam bahasa Sunda dan *nun* atau *bendara* dalam bahasa Madura), sebuah masjid atau surau, tempat pengajaran dan asrama tempat tinggal para santri.⁴¹

M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran Islam, itu merupakan identitas awal perkembangannya. Saat ini sudah banyak terjadi perubahan walaupun pada intinya pesantren tetap berada pada fungsi yang awal dan selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan ketika kerap terjadi perubahan ada pihak yang melihat keunikannya.⁴²

Elemen yang pokok yaitu : pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kyai dan santri. Kelima elemen ini yang menjadi syarat terbentuknya sebuah pesantren. Setiap pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dimiliki oleh yang lainnya.

⁴¹ Abdurrahman Wahid, *Pesantren sebagai Subkultur*, dalam M. Dawam Rahardjo *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1995) hlm 40

⁴² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994) hlm 18

Menurut Djamaluddin pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santrinya mendapatkan pendidikan agama melalui sistem pengajian dan madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan kyai.

Menurut A. Mukti Ali pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut.⁴³

2. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Pondok Pesantren memiliki banyak jenis, hal ini agar mampu memberikan batasan atau pemahaman yang lebih mengarah kepada bentuk pondok pesantren.⁴⁴ Perkembangan pondok pesantren tidak terbatas pada berbagai bentuk saja namun dapat lebih beragam banyaknya. Bahkan dari tipe yang sama pun terdapat perbedaan tertentu yang menjadikan beda dengan yang lainnya.

Pondok pesantren menurut Departemen Agama RI, dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu :

a. Pondok pesantren Salafiyah

Salaf berarti “lama”, “dahulu” atau “ tradisional”. Pondok pesantren adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran agama dilakukan secara individual atau kelompok dengan lebih mengutamakan kitab klasik atau kitab kuning.

b. Pondok pesantren Khalafiyah (Ashriyah)

Khalaf artinya “kemudian” atau “ belakangan” sedangkan *ashri* artinya “sekarang” atau “modern”. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan

⁴³ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta : Bilndung Pustaka Utama, 2017) , hlm 27-28

⁴⁴ Edy Kusnadi, Kadir Sobur, and Arfan Aziz. 2017.”An Islamic Boarding School : A study Of Al-Mubarak Al-Islam Within The Social Chaenges Of Seberang Kota Jambi”, *Addin*, Vol 11, No 1

pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK) maupun sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK).

c. Pondok pesantren Campuran/Kombinasi

Pondok pesantren campuran adalah pondok pesantren yang berada diantara pondok salafiyah dan khalafiyah. Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku dan menanamkan diri pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasik dan berjenjang.

Adapun menurut Zamakhsyari Dhoifer pesantren terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Pesantren salaf

Pesantren salaf adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab kuning pada sistem pendidikannya. Sistem madrasah menggunakan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.

b. Pesantren khalaf

Pesantren khalaf adalah Lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan sekolah umum seperti SMP, SMA bahkan perguruan tinggi.

3. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari pondok pesantren memiliki lima unsur pokok yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, santri dan kyai. Unsur tersebut dapat digolongkan menjadi tiga yakni :

a. Pondok dan Masjid

Pondok dan Masjid merupakan dua bangunan penting yang pasti ada di dalam pesantren. Pondok adalah asrama pendidikan tradisional dimana para santri tinggal bersama dan mendapatkan bimbingan dari kyai. Pondok pesantren ini yang dapat

membedakan dengan sistem pendidikan yang ada di masjid-masjid, surau atau madrasah pada umumnya.⁴⁵

Kehadiran masjid tidak lepas dari kehidupan santri yang dianggap tempat yang paling tepat untuk mendidik santri terutama sembahyang lima waktu serta pengajaran kitab klasik. Jadi, masjid merupakan tempat sentral bagi transformasi dan menuntut ilmu di pesantren.

b. Kyai dan Santri

Kyai merupakan faktor yang paling utama yang ada dipondok pesantren. Kyailah yang merintis pesantren, mengasuh, mewarnai pesantren dengan kehidupan sehari-hari dengan keahlian yang dimiliki. Kyai dan santri adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Kyai adalah elemen penting yang kehadirannya merupakan sesuatu yang niscaya. Walaupun hanya orang biasa tetapi seorang yang alim, arif, sifatnya tawaduk, ikhlas dan orang yang memiliki figur yang sakral.

Santri biasanya berkonotasi pada siswa yang belajar pada suatu pesantren untuk mempelajari kitab klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen yang juga sangat penting setelah kyai. Dalam pesantren santri digolongkan menjadi dua macam yaitu :

1. Santri Mukim

Murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Merekalah yang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab dasar dan menengah.

2. Santri Kalong

Murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti

⁴⁵ Siti Julaiha, Abdul Gafur dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Dalam Pondok Pesantren*, (Bandung, Cv Media Sains Indonesia, 2022) hlm73

pengajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri.⁴⁶

c. Pengajaran Kitab-Kitab Klasik

Tujuan utama para santri masuk pesantren tidak lain adalah belajar ilmu agama. Pelajaran agama ini biasanya didapat dari menggali kitab-kitab klasik Islam yang banyak dipesantren.⁴⁷ Kitab klasik memiliki warna/jenis yang berwarna kuning hingga sering disebut dengan kitab kuning. Tetapi dalam perkembangannya kitab-kitab yang berwarna putih pun dianggap sebagai kitab kuning. Dalam pesantren tradisional pengajian kitab klasik/atau kitab kuning sangatlah penting. Pengarang kitab-kitab klasik ini karangan ulama yang menganut paham Syafi'iyah, merupakan pengajaran satu-satunya yang diberikan dalam lingkungan pesantren.⁴⁸

4. Model pembelajaran di Pondok Pesantren

Metode pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren mencakup dua aspek, yaitu:

- a. Metode yang bersifat tradisional (salaf), yakni metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren atau dapat juga disebut sebagai metode pembelajaran asli (original) pondok pesantren.
- b. Metode pembelajaran modern (tajdid), yakni metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, walaupun tidak diikuti dengan menerapkan sistem modern, seperti sistem sekolah atau madrasah.⁴⁹

⁴⁶ Kompri, *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) hlm 34-35

⁴⁷ Faisal Kamal, Mukromin, "Modernisme Pondok Pesantren Sebagai Institusi Pendidikan Islam Non Dikotomik", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2019, hlm 17

⁴⁸ Tholabi, Kharlie Ahma. 2019, " Literatur Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Profinsi Banten", *Tajdid*, Vol. 26, No. 1 hlm 82

⁴⁹ Idam, Mustofa. 2020, " Formulasi Pendidikan Pesantren Dalam UU Nomor 18 Tahun 2019 Tentang pesantren", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4 No. 1 hlm 30

Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu model sorogan dan model bandongan. Baik dengan model sorogan maupun bandongan keduanya dilakukan dengan pembacaan kitab yang dimulai dengan pembacaan terjemah, syarah dengan analisis gramatikal, peninjauan morfologi dan uraian semantik. Kyai sebagai pembaca dan penerjemah, bukanlah sekadar membaca teks, melainkan juga memberikan pandangan-pandangan (interpretasi) pribadi, baik mengenai isi maupun bahasanya. Kedua model pengajaran ini oleh sementara pakar pendidikan dianggap statis dan tradisional.

Secara teknis, model sorogan bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Sedangkan model bandongan (weton) lebih bersifat pengajaran klasikal, yaitu santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kyai menerangkan pelajaran secara kuliah dengan terjadwal.

Beberapa metode pembelajaran yang menjadi ciri utama pembelajaran di pesantren salafiyah:

a) Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapkan Kyai atau pembantunya (badal, asisten Kyai). Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.⁵⁰

Pembelajaran dengan sistem sorogan biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu. Ada tempat duduk Kyai atau ustadz, di depannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi

⁵⁰ Roy Purwanto Muhammad, Suproadi. 2019." The Use Of Entrepreneurship Educatoin in Community Emprowerment at Lintangsono Islamic Boarding School of Yogyakarta", Internatoinal Journal og Engineering and Advanced Technology

santri yang menghadap. Setelah Kyai atau ustadz membacakan teks dalam kitab kemudian santri mengulangnya. Sedangkan santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh Kyai atau ustadz sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil.

Inti metode sorogan adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara face to face antara Kyai dan santri.⁵¹ Keunggulan metode ini adalah Kyai secara pasti mengetahui kualitas anak didiknya, bagi santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang Kyai. Kelemahannya adalah metode ini membutuhkan waktu yang sangat banyak.

b) Model Wetonan/ Bandongan

Wetonan istilah ini berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan Shalat fardhu. Metode wetonan ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. Istilah wetonan ini di Jawa Barat disebut dengan bandongan.

Pelaksanaan metode ini yaitu : Kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul). Santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan penghabisan harakat kata langsung di bawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks.

⁵¹ Faisal, Kamal. 2020. "Model Pembelajaran Sorogan dan Bandungan Dalam Tradisi Pondok Pesantren", *Jurnal Paramurobi*, Vol 3, No 2, Juli-Desember 2020 hlm 21

Metode bandongan atau weton adalah sistem pengajaran secara kolektif yang dilakukan di pesantren. Disebut weton karena berlangsungnya pengajian itu merupakan inisiatif Kyai sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu, terutama kitabnya. Disebut bandongan karena pengajian diberikan secara kelompok yang diikuti oleh seluruh santri. Kelompok santri yang duduk mengitari Kyai dalam pengajian itu disebut halaqoh. Prosesnya adalah Kyai membaca kitab dan santri mendengarkan, menyimak bacaan Kyai, mencatat terjemahan serta keterangan Kyai pada kitab atau biasa disebut ngesahi atau njenggoti.

c) Metode Musyawarah/ Bahtsul Masa'il

Metode musyawarah atau dalam istilah lain bahtsul masa'il merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh Kyai atau ustadz, atau mungkin juga senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya.

Kegiatan penilaian oleh Kyai atau ustadz dilakukan selama kegiatan musyawarah berlangsung. Hal-hal yang menjadi perhatiannya adalah kualitas jawaban yang diberikan oleh peserta yang meliputi kelogisan jawaban, ketepatan dan kevalidan referensi yang disebutkan, serta bahasa yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh santri yang lain. Hal lain yang dinilai adalah pemahaman terhadap teks bacaan, juga kebenaran dan ketepatan peserta dalam membaca dan menyimpulkan isi teks yang menjadi persoalan atau teks yang menjadi rujukan.

d) Metode Pengajian Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang

Kyai/ ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus selama tenggang waktu tertentu. Pada umumnya dilakukan pada bulan Ramadhan selama setengah bulan, dua puluh hari atau terkadang satu bulan penuh tergantung pada besarnya kitab yang dikaji.

Metode ini lebih mirip dengan metode bandongan, tetapi pada metode ini target utamanya adalah selesainya kitab yang dipelajari. Jadi, dalam metode ini yang menjadi titik beratnya terletak pada pembacaan bukan pada pemahaman sebagaimana pada metode bandongan.

e) Metode Hafalan (Mukhafadzah)

Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan Kyai/ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan di hadapan Kyai/ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk Kyai/ustadz yang bersangkutan. Materi pelajaran dengan metode hafalan umumnya berkenaan dengan Al Qur'an, nazham-nazham nahwu, sharaf, tajwid ataupun teks-teks nahwu, sharaf dan fiqh.

f) Metode Demonstrasi/ Praktik Ibadah

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan Kyai/ustadz.

g) Metode Muhawarah

Muhawarah adalah suatu kegiatan berlatih dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok. Beberapa pesantren, latihan

muhawarah atau muhadasah tidak diwajibkan setiap hari, akan tetapi hanya satu kali atau dua kali dalam seminggu yang digabungkan dengan latihan muhadhoroh atau khitobah, yang tujuannya melatih keterampilan anak didik berpidato.

h) Metode Mudzakah

Mudzakah merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah duniyah seperti ibadah dan Aqidah serta masalah agama pada umumnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dan dilakukan dengan terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan. Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah hidup manusia.⁵²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, yakni mengenai Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Manajemen Keuangan Di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ini termasuk jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung ke objek yang diteliti, sehingga terjadi interaksi langsung antara peneliti dan objek.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian fenomenologi, penelitian yang didapatkan datanya dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka harus mendatangi langsung ke lapangan, masyarakat atau lembaga yang dijadikan objek penelitian. Artinya peneliti melakukan penelitian secara langsung di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung ,Alfabeta, 2015) hlm 6

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yang terletak di Jl. Letjend Soemarto, Gg Gunung Dieng, Karangsucu, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 25 Oktober 2021 sampai 8 Juli 2022 di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Untuk mendapatkan penelitian yang tepat, penulis mengambil beberapa subjek penelitian, diantaranya adalah :

1. Umina Nyai Hj. Dra Nadhiroh Noeris selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu beliau merupakan pengatur serta penanggung jawab keseluruhan mengenai pengelolaan keuangan yang ada di pondok pesantren.
2. Bapak Ramelan, S.Pd selaku kepala sekolah madrasah wustho.
3. Mba Sri Mulyani dan Mba Miftahut T selaku berlaku bendahara pondok yang bertanggung jawab mengelola semua keuangan yang berkaitan dengan santri.

Objek penelitian merupakan hal yang paling berpengaruh dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data diperlukan agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.⁵³ Walaupun telah melakukan instrumen yang valid akan tetapi jika dalam proses penelitian tidak diperhatikan maka data yang diperoleh hanya menjadi sampah. Oleh karena itu, pengumpulan data walaupun hanya sekedar pengumpulan data akan tetapi harus tetap memenuhi

⁵³ Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015) hlm 75

persyaratan tertentu yaitu yang mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.⁵⁴ Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan sedangkan data lebih menonjolkan pada aspek materi. Biasanya orang sering menggunakan dua istilah ini dalam satu penjelasan yang sama padahal masing-masing punya konsep yang berbeda. Data sebagai segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang dapat peneliti temui di lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁵ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan kepada peneliti. Teknik pengumpulan data meliputi :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berinteraksi dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Jika wawancara hanya terbatas pada orang maka observasi tidak terbatas pada orang, akan tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

⁵⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015) hal 103

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta ,2018) Hal 296

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengarkan, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Banyak yang berpendapat bahwa observasi tidak lebih dari kegiatan mengumpulkan data secara visual. Observasi dianggap sebagai aktivitas pendukung yang kurang membawa manfaat karena observasi dianggap sebagai metode yang tidak tepat dalam mendapatkan informasi.

Macam-macam observasi dalam penelitian kualitatif ada 3 yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi terstruktur atau tersamar.

1. Observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
2. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Pada observasi ini peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Informasi yang dihimpun berdasarkan data pengamatan yang berkembang di lapangan.
3. Observasi terstruktur atau tersamar adalah peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁵⁶

Peneliti melaksanakan observasi mulai tanggal 25 Oktober 2021 dengan melakukan observasi penelitian dengan melihat langsung dan mengidentifikasi bagaimana manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi tertentu. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh

⁵⁶ Rahmat, Abdul, *Metodologi Penelitian Multidisipliner* (Gorontalo : Ideas Publishing, 2020) hlm 166

keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden. Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung secara tatap muka, namun pada perkembangannya kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet.⁵⁷

Jenis-jenis wawancara dibagi atas dua macam yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara terstruktur ialah wawancara yang diterapkan jika peneliti telah memahami secara pasti mengenai informasi yang akan dipakai. Dalam wawancara, pewawancara sudah mempersiapkan instrumen wawancara berisi pertanyaan yang akan peneliti ajukan. Sementara wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak menerapkan instrumen wawancara yang sudah disusun, pedoman wawancara yang dipakai hanya garis besar pertanyaan masalah yang akan diajukan.

Penggunaan metode wawancara memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dibandingkan dengan mengedarkan angket kepada responden, interview sangat rumit. Dalam melakukan interview, peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur :

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, wawancara ini dapat dilakukan apabila peneliti telah

⁵⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015) hal 108-109

melakukan mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh.⁵⁸

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan pada tanggal 2 November 2021 dengan Umina Hj. Dra Nadhiroh Noeris selaku pengasuh pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu maka peneliti mendapatkan informasi mengenai gambaran umum manajemen keuangan yang ada di Pondok Pesantren. Wawancara dengan Bapak Ramelan, M.Pd selaku pencetus adanya uang saku santri peneliti mendapatkan bagaimana manajemen uang saku di pondok pesantren, dan wawancara kepada Mba Miftahut T selaku bendahara pondok peneliti memperoleh informasi mengenai manajemen keuangan santri yang lebih spesifik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data.⁵⁹ Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat dan situasi psikologis lainnya. Dokumentasi juga dapat

⁵⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015) hal 51

⁵⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2012) hlm 59

menggambarkan situasi sosial seperti kemiskinan daerah kumuh, adat istiadat, penderitaan dan berbagai fenomena sosial yang ada di objek.

Data dalam penelitian kualitatif biasanya diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (non-human resources) dapat dilakukan dengan dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor santri, surat-surat resmi dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah sebuah data agar menjadi informasi data yang mudah dipahami. Data ini diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja pada data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memuluskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

Pada tahapan pengumpulan data di lapangan, analisis data dilakukan dengan cara membuat rancangan instrumen penelitian yang mengarah pada data yang memang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen berupa pedoman wawancara telah memuat daftar pertanyaan yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tema penelitian. Analisis ini didasari asumsi bahwa data akan lebih mudah diimplementasikan bila sesuai dengan kecenderungan penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum hal-hal yang penting, memfokuskan hal tersebut pada topik permasalahan yang sedang diteliti serta memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mendapatkan data selanjutnya serta mencari data yang diperlukan.

⁶⁰ Jusuf, Thaib Erwin, *Dakwah dan Pluraritas*, (Solok : ICM Publisher , 2020) hal 102

Setelah melakukan reduksi data maka perlu mengategorikan data sesuai penelitian yang sedang diteliti. Dengan adanya reduksi data diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi dilakukan untuk mengetahui relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.⁶¹

Reduksi data dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2022 yang berlangsung setelah peneliti mendapatkan data-data, catatan lapangan, memahami hasil ringkasan dari hasil penelitian serta fokus pada masalah yang sedang diteliti. Dalam reduksi data peneliti merangkum hal-hal pokok mengenai manajemen keuangan di pondok pesantren.

b. Display Data (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik atau sebagainya. Dengan penyajian data maka data yang diperoleh akan terorganisasikan dan tersusun sehingga mudah dipahami. Penyajian data dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan

⁶¹ Sudarma , Adiputra , *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021) hal 105

terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data pada tanggal 26 Januari 2022. Dengan ini peneliti menyajikan data berupa gambaran umum pondok pesantren, manajemen keuangan pondok pesantren serta manfaat adanya manajemen keuangan bagi pondok pesantren.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data yang telah mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai.²⁵ Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan kemungkinan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data yang telah mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai.²⁵ Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan kemungkinan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

Dengan ini penulis menarik kesimpulan dari data dan informasi yang telah didapat. Pastinya setelah peneliti menelaah semua data, mereduksi data dan menyajikan data untuk mengetahui manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan bukan kebenaran tentang fenomena. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan sebuah kesimpulan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih banyak mengakses dokumen-dokumen sebagai data penelitian dan melakukan wawancara terhadap narasumber.⁶²

⁶² Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm 171

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Hidayah Karangsuci. Pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto terletak di Jalan Letjen Pol Soemarto, Gg. Gunung Dieng, Desa Karangsuci RT 01/RW 04, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Batas-batas lokasi pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Grumbul Watumas dan sebelah utaranya adalah Desa Purwosari, Kecamatan Baturraden.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Grumbul Karang jambu dan Karanganjing.
- c. Setelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bancar Kembar dan Sumampir.
- d. Sebelah barat berbatasan Kali Banjaran dan sebelah baratnya adalah kelurahan Bobosan.

Letak geografis tersebut merupakan lokasi yang strategis karena pondok pesantren berada pada tempat yang jauh dari kota sehingga tidak terkena kebisingan dari keramaian kota. Hal ini sangat membantu proses pembelajaran karena suasananya yang kondusif untuk belajar.⁶³

Kegiatan pondok pesantren dimulai secara resmi pada bulan Ramadhan 1406 H/1986 M di bawah asuhan K.H. Dr. Noer Iskandar Al-

⁶³ Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci, dikutip pada hari kamis 28 April 2022

Barsany, M.A dan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu berawal dari ide yang dicetuskan oleh K.H. Muslich yaitu pendiri utama yayasan Al Hidayah pada tahun 1957. Namun, ide yang dimilikinya tidak berjalan sesuai dengan harapan. Kemudian K.H. Dr. Noer Iskandar Al-Barsany, M.A. dan KH. Drs. Khariri Shofa, M.Ag. beliau berdualah yang secara teori menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara pada saat itu. Beliau mendapat amanat untuk menjadi pengasuh pondok pesantren dengan dibantu ustadz M. Ridwan Makhdum, BA sebagai lurahnya.

Pada bulan Mei 1986 M bertepatan dengan bulan Ramadhan 1406 H dimulailah kegiatan pondok pesantren secara resmi dimulai dengan jumlah santri sekitar 10 orang. Lambat laun pondok pesantren yang diasuh oleh Gus Noer terus berkembang dengan pesat dan dikenal oleh masyarakat luas. Hingga pada saat ini Pondok Pesantren Al Hidayah di bawah asuhan Ibu Nyai Hj. Dr Nadhiroh Noeris memiliki santri kurang lebih 700 santri putra dan putri dan ribuan alumni yang sudah tersebar di berbagai daerah.

Pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu memiliki visi untuk *“Mempertahankan ajaran Islam tuntunan ulama salaf yang berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah”*. Dengan kematangan akidah Ahlussunnah wal Jama'ah santri diharapkan akan memiliki kepribadian utuh dengan mengedepankan akhlaqul karimah yang dilandasi dengan akhlak tawasuh, tawazun, tasamuh, i'tidal dan tentu saja memiliki keunggulan dalam bidang ke-Islaman.

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dalam pembelajarannya, selain menerapkan sistem bandongan dan sorogan, juga menerapkan sistem klasikal melalui Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) dengan kurikulum pesantren.⁶⁴

⁶⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, dikutip pada hari Kamis 28 April 2022

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci

Visi pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci adalah terwujudnya pondok pesantren sebagai rahmatan lil 'alamin yang memiliki komitmen pada kesempurnaan dan risalah Islamiyah dalam bidang pendidikan, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah Islamiyah.

Adapun misi dari pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto yaitu:

- a) Menyelenggarakan pendidikan non formal di pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto menegakkan Wahyu Illahi dan Sunnah Nabi sebagai sumber kebenaran abadi yang membawa rahmat bagi alam semesta melalui pengembangan dan penebaran ilmu pengetahuan Islam dalam rangka membentuk intelektual muslim yang religius dan aplikatif.
- b) Melengkapi sarana dan prasarana yang lebih memadai secara optimal.
- c) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif dan efisien sehingga setiap siswa berkembang melalui potensi yang dimiliki.
- d) Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif.
- e) Meningkatkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah.⁶⁵

3. Lembaga Pendidikan

1) Formal

a) SMK Pesantren Al-Kautsar

SMK Al-Kautsar adalah sebuah lembaga pendidikan formal berbasis pesantren yang tidak hanya mengedepankan keterampilan dan kemampuan intelektual saja, tetapi juga berusaha membingkai nilai-nilai religius yang diimplikasikan dalam pembelajaran. Seperti yang disebutkan dalam visi sekolah, yaitu menjadikan SMK Al-Kautsar berbasis pesantren sebagai lembaga yang mampu

⁶⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci, dikutip pada hari Jum'at 5 Agustus 2022

menciptakan insan yang berakhlaqul karimah, memiliki kemampuan intelektual akademis, terampil, mandiri dan mampu berwirausaha.

SMK Al-Kautsar ini didirikan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci dan merupakan bagian di dalamnya. SMK Al-Kautsar ini memiliki dua program keahlian yaitu Perbankan Syariah (PBS) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang memiliki konsultan ahli di bidangnya. SMK Al-Kautsar ini juga terdapat beberapa program berbasis pesantren, yaitu Tahfidzul Qur'an, aktif Bahasa Arab dan Inggris, soft skill dan life skill, demonstrasi Fiqh serta kitab kuning.

b) Madrasah Wustho Karangsuci

Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho adalah program pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang dikelola oleh pondok pesantren salafiyah. Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho merupakan dari pendidikan jalur formal yang dapat diselenggarakan di pondok-pondok salaf secara terstruktur dan berjenjang. Jenjang pendidikan terdiri dari dua tingkatan yaitu Ulaa (setara dengan SD) dan Wustho (setara dengan SMP). Adapun program wajar dikdas yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci yaitu jenjang kelas Wustho.

Madrasah Wustho Karangsuci merupakan pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia dan dikelola oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci menggunakan sistem school based management yang berarti Kementerian Agama memberikan hak kewenangan pada pondok pesantren untuk mengelola sekolah dari semua komponen pendidikan yang ada di dalamnya. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Wustho Karangsuci adalah Kurikulum 2013 yaitu memuat mata pelajaran yang berkaitan dengan UNBK atau mata pelajaran berbasis umum, sedangkan mata pelajaran kepesantrenan

menggunakan kurikulum Pondok Pesantren Lirboyo dan Ploso Kediri. Visi dari Madrasah Wustho Karangsucu adalah Berakhlakul karimah, beriman, terampil, berprestasi dan berbudaya.”⁶⁶

2) Non Formal

a) Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA)

MDSA adalah lembaga pendidikan keagamaan otonom yang berada di dalam Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1995 dan diresmikan oleh Kementerian Agama pada tanggal 19 Februari 2014. Didirikan MDSA bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran keagamaan serta pengetahuan Islam kepada para santri. Nilai-nilai dan pedoman yang dibawa MDSA dalam pendidikan dan pengajarannya adalah ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, berkepribadian akhlakul karimah, tawasuth, tasamuh, tawazun dan i'tidal dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki keunggulan dalam khasanah keislaman.

b) Madrasah Diniyah Al-Kautsar (MDA)

Madrasah Diniyah Al-Kautsar adalah lembaga pendidikan non formal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu. Secara kedudukan lembaga ini setingkat dengan MDSA, namun yang membedakan adalah lama masa pendidikannya, kurikulum dan metode pembelajarannya. Selain itu, MDA lebih berkonsentrasi pada bidang ilmu Fiqih 'ubudiyah dan Al-Qur'an. MDA ini didirikan pada tahun 2014 yang dikhususkan untuk para santri yang jenjang pendidikannya masih setingkat SMP/MTs dan SMA/SMK. Tujuan MDA ini adalah untuk menanamkan pribadi yang berakhlakul karimah dan berilmu sesuai dengan aqidah ahlussunnah wal jama'ah.

⁶⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, dikutip pada hari Jum'at 5 Agustus 2022

c) Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi (MQA)

Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi adalah lembaga pendidikan non formal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang bergerak dan fokus terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Pengamalan Ibadah (BTA dan PPI), bagi seluruh santri pada umumnya dan santri baru khususnya. MQA ini didirikan pada tahun 2010 yang bertujuan agar santri dapat meningkatkan kemampuan Baca Tulis al Qur'an dan Praktik Pengamalan Ibadahnya.

Beberapa program yang diadakan agar tujuan terlaksana, yaitu hafalan juz 30 yang biasanya dilakukan santri baru pada tahun pertama, muraja'ah juz 30 dan pendampingan BTA dan PPI untuk santri baru mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang dilaksanakan setelah jama'ah shalat maghrib.

4. Organisasi Intra

a. Organisasi Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (OSMADINSA)

OSMADINSA adalah organisasi yang dibentuk untuk membantu mengaktifkan kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA). Organisasi ini berperan dalam mengembangkan keilmuan para santri melalui kegiatan ilmiah seperti seminar, workshop, penerbitan majalah dan pelatihan. OSMADINSA ini didirikan pada tanggal 2 Oktober 2003 sebagai organisasi untuk mewadahi santri dan membantu Pengembangan keilmuan Pondok Pesantren.⁶⁷

b. Organisasi Santri Madrasah Diniyah Al-Kautsar (OSMADINKA)

OSMADINKA adalah organisasi yang terdapat di dalam Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang dibentuk untuk membantu mengaktifkan kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Kautsar. Organisasi ini berperan dalam mengembangkan keilmuan

⁶⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, dikutip pada hari Jum'at 5 Agustus 2022

santri melalui kegiatan ilmiah seperti, pelatihan dan majalah dinding. OSMADINKA ini didirikan pada tahun 2016 sebagai organisasi untuk mewadahi santri dan membantu pengembangan keilmuan santri jenjang pelajar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.

c. Gema Nada Shalawat Salsabila (GNSS)

GNSS adalah organisasi bagi para santri untuk mengembangkan minat dan bakat santri dalam bershalawat yang diiringi oleh grup rebana. GNSS ini juga menerima undangan pentas dan perlombaan. Organisasi ini terdapat dua grup rebana, yaitu As Syahid (grup santri putra) dan As Syahidah (grup santri putri). Rutinan yang dilaksanakan oleh GNSS yaitu pada hari Minggu sore setelah jama'ah shalat asar yang bertempat di Aula Siti Khadijah (aula Pondok Pesantren).

d. Majelis Dzikir dan Shalawat Kasyful Qulub

Majelis Kasyful didirikan oleh almarhumah Ning Syarifah Azzahro Noeris pada tahun 2013. Majelis ini berisi kegiatan pembacaan maulid simtudduror, maulid Al-Barzanji, pembacaan ratib Al-haddad dan ziarah kubur. Majelis ini didirikan sebagai wadah para santri untuk menghidupkan dan menambah kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw. Tujuan didirikannya Majelis Kasyful Qulub adalah untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan mahabbah kepada Nabi Muhammad Saw.⁶⁸

e. Maruyung (Organisasi pencak silat)

Maruyung adalah sebuah organisasi perguruan pencak silat yang juga diadakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang berfungsi sebagai wadah pelatihan bermain pencak silat baik santri putra dan santri putri. Organisasi ini diadakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah pada tahun 2017 hingga sampai saat ini.

f. El-Hied Football Club (El-Hied FC)

Club sepak bola El Hied adalah sebuah wadah bagi santri putra Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu untuk menyalurkan bakat

⁶⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, dikutip pada hari Jum'at 5 Agustus 2022

dan hobinya bermain sepak bola. Sejarah awal dibentuknya tim sepak bola El-Hied ini adalah ide dari santri putra yang sama-sama memiliki hobi bermain sepak bola dan dikordinir oleh pengurus pondok dari departemen kesehatan dan olahraga yaitu pada tahun 2015 dan berjalan sampai saat ini. El-Hied FC ini bertujuan dalam rangka menjalin silaturahmi antar sesama santri putra Al-Hidayah.⁶⁹

- g. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Hidayah (LPBA Nurul Hidayah)

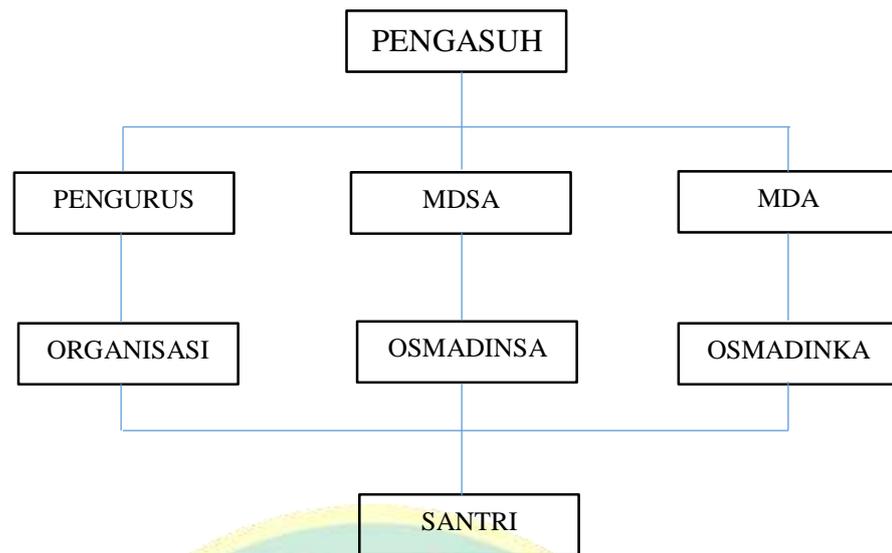
Lembaga ini fokus terhadap pengembangan bahasa asing di pondok pesantren yang berada dalam naungan Yayasan Nurul Hidayah, berupa Bahasa Inggris dan Bahasa Arab untuk membekali santri agar siap menghadapi globalisasi bahasa dan perubahan zaman modern ini. Program yang sudah dilaksanakan diantaranya adalah program harian berupa percakapan aktif yang dipadukan dengan language camp program setiap harinya, learning together with native speaker setiap minggu dan bekerja sama dengan pihak SMK Al-Kautsar untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris. LPBA Nurul Hidayah ini diketuai oleh Ustadz H. Muhyidin Dawoed Lc, M.A.

- f. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu memiliki susunan organisasi yang bertujuan untuk memperjelas tugas dan wewenang dari setiap individu. Berikut susunan struktur organisasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu :⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Ramelan, M.Pd selaku Ustadz pada Senin, 1 Agustus 2022

⁷⁰ Wawancara dengan Asfiatun Khasanah selaku Sekretaris Pondok Pesantren pada 5 Agustus 2022



g. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam melaksanakan pembelajaran. Tersedianya sarana dan prasarana akan memberikan kelancaran dalam pelaksanaan semua kegiatan Pondok Pesantren.

Adapun fasilitas dan bangunan yang mendukung proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto ini sebagai berikut :

- a) Bangunan gedung
 - 1) Satu buah masjid
 - 2) Satu unit bangunan asrama putra dan putri
 - 3) Baseman
 - 4) Satu unit dapur umum
 - 5) Satu unit rusunawa
 - 6) Satu unit SMK Al-Kautsar
 - 7) Rental komputer, *photo chopy*, warnet
 - 8) Laboratorium bahasa
 - 9) Satu unit panggung pondok pesantren
- b) Sarana MCK
 - 1) Satu unit sumur
 - 2) Tujuh kamar mandi putra dan WC

- 3) Dua puluh kamar mandi putri dan tiga belas WC putri
- c) Sarana pendukung lain
- 1) Pengeras suara dan tape
 - 2) Komputer
 - 3) Alat hadrah
 - 4) Organ
 - 5) TV ⁷¹

h. Keadaan Ustadz-Ustadzah dan Santri

a. Keadaan Ustadz-Ustadzah

Pendidik atau guru dalam pondok pesantren biasa disebut ustadz-ustadzah. Sedangkan pemimpin pondok disebut kyai (pengasuh). Adapun pendidik yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah adalah pengasuh pondok pesantren, dewan asatidz dan santri-santri yang dianggap cukup luas pengetahuannya baik itu santri yang masih ada di pondok pesantren ataupun yang sudah keluar dari pondok pesantren. Selain itu ada juga santri dari pondok pesantren lain yang ditugaskan untuk membantu mengajar di pondok pesantren ini.

Seorang guru pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang dapat mendukung kemampuannya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap lembaga pendidikan, karena merupakan salah satu syarat utama seorang guru dapat tersambung sanad keilmuannya sampai ke Nabi Muhammad Saw. Ustadz di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci diyakini memiliki keilmuan yang luas baik ustadz yang masih menetap di Pondok maupun ustadz yang sudah menetap di rumah.

Berdasarkan data yang penulis peroleh mengenai tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci berjumlah 34

⁷¹ Wawancara dengan Asfiatun Khasanah selaku Sekretaris Pondok Pesantren pada 5 Agustus 2022

asatidz dan ustadzah yang sebagian besar adalah lulusan Pondok Pesantren Al-Hidayah sendiri. Berikut asatidz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu adalah :

Tabel 1.

Data Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara⁷²

NO	Jenis Kelamin	Pendidikan		
		S1	S2	S3
1	Laki-laki	16	7	-
2	Perempuan	2	1	1
Jumlah		18	8	1

b. Santri

Santri merupakan komponen pondok pesantren yang mempunyai peranan sangat penting. Santri mempunyai peranan ganda yaitu di satu sisi santri berperan sebagai objek dan pada sisi yang lainnya berperan sebagai subjek pada segala aktivitas yang dilaksanakan oleh pondok pesantren .

Selain belajar di dalam pondok pesantren, santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu juga belajar di luar pondok pesantren baik itu mahasiswa maupun pelajar yaitu di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, STMIK Amikom Purwokerto, UNSOED, IT Telkom, Poltekes juga SMA/SMK dan SMP/MTS di area Purwokerto. Ada juga beberapa santri yang belajar di SMK Al Kautsar dan Madrasah Wustho Karangsucu yang masih termasuk dalam satu yayasan dengan pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Sebagian besar santri pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu berasal dari pulau Jawa seperti Jawa Tengah, Jawa

⁷² Wawancara dengan Asfiatun Khasanah selaku Sekretaris Pondok Pesantren pada 5 Agustus 2022

Barat, Jawa Timur bahkan ada yang berasal dari luar pulau Jawa seperti Sumatera, Lampung dan lainnya.

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren terjadi peningkatan jumlah santri yang signifikan dari tahun ke tahun. Berikut jumlah santri Pondok Pesantren Al Hidayah Tahun 2022/2023 :⁷³

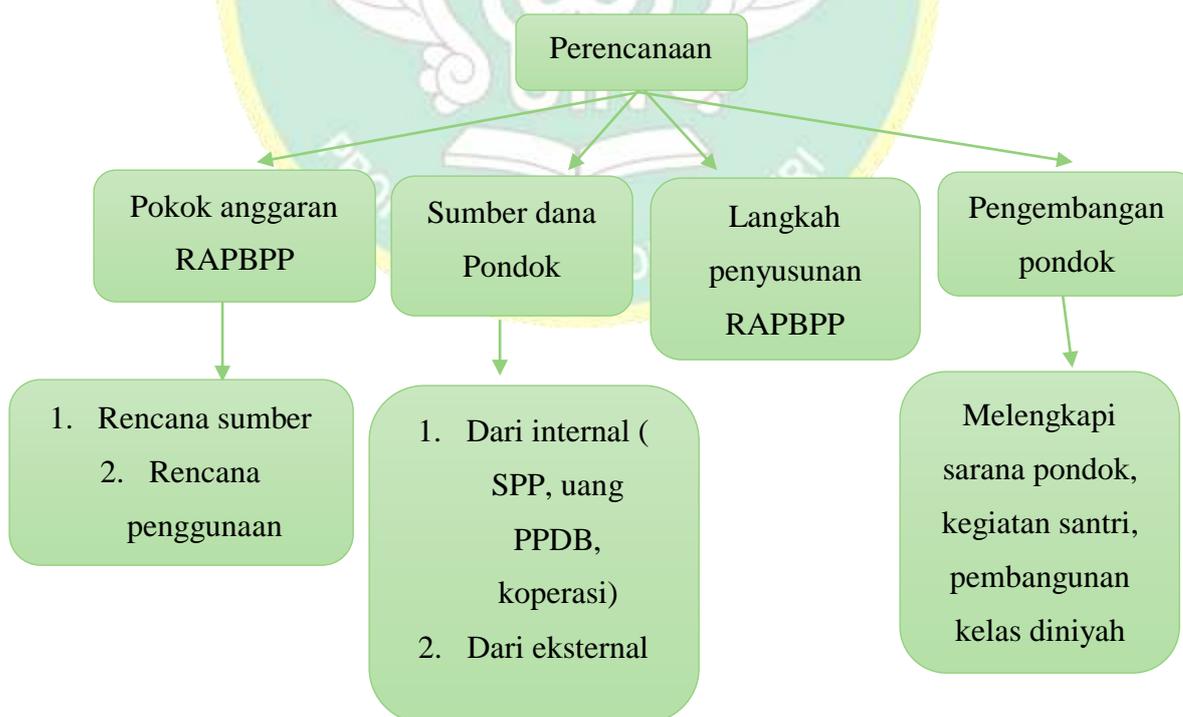
Tabel 2.

Jumlah data santri

NO	Jenjang Pendidikan	Putra	Putri
1	Wustho dan SMK	70	242
2	Mahasiswa	170	176
	Jumlah	240	418

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Keuangan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto



⁷³ Wawancara dengan Asfiatun Khasanah selaku sekretaris pondok pesantren pada 5 Agustus 2022

Perencanaan keuangan pondok pesantren ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pesantren. Hal ini merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan pesantren. Perencanaan adalah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini ke suatu keadaan dimasa yang akan datang sebagai suatu proses yang menggambarkan kerja sama untuk mengembangkan upaya peningkatan organisasi secara menyeluruh.⁷⁴ Dari teori tersebut maka dengan adanya manajemen keuangan akan mampu menunjang tercapainya kegiatan pondok pesantren.

Untuk mengetahui perencanaan keuangan pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu, peneliti melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang menggali informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Informasi ini didapatkan dengan melibatkan Pengasuh Pondok Pesantren, Bendahara Pondok Pesantren dan santri.

Pondok Pesantren merencanakan keuangan dengan membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pondok Pesantren (RABPP) sebagai rencana yang telah dirumuskan oleh badan yang berwenang. Penggunaan anggaran keuangan dari sumber mana pun perlu didasari berdasarkan prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan sebagai berikut:

- a. Hemat dan efisien sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan.
- b. Terarah dan terkendali sesuai dengan program kegiatan.
- c. Terbuka dan transparan yaitu perlu adanya pencatatan dan pertanggungjawaban disertai bukti penggunaannya.
- d. Sedapat mungkin menggunakan kemampuan/hasil produksi dalam negeri sejauh dimungkinkan.⁷⁵

Anggaran RABPP (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pondok Pesantren) merupakan rencana yang diformulasikan dalam

⁷⁴ Saiful Sagala, 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Cv Alfabeta) hal 47

⁷⁵ Sulthon dan Khusnuridho, *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: LaksBang, 2006) hlm 261-262

bentuk rupiah dalam jangka waktu atau periode tertentu. Anggaran ini memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren. Untuk itu, perlu adanya penanggungjawab dari program kegiatan pesantren yang harus tercatat anggaran serta laporan sehingga dapat dibandingkan selisih antara anggaran dengan pelaksanaan agar dapat dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan.

Ada dua bagian pokok anggaran yang harus diperhatikan dalam penyusunan RAPBPP, yaitu :

- a. Rencana sumber atau target penerimaan /pendapatan dalam satu tahun, termasuk didalamnya mencakup uang kontribusi santri, sumbangan dari individual atau organisasi maupun sumbangan dari pemerintah.
- b. Rencana penggunaan keuangan dalam satu tahun yang bersangkutan.

Dalam penyusunan RAPBPP harus menerapkan prinsip anggaran pendapatan dan pengeluaran agar tidak terjadi pendapatan yang minus. Sentralisasi pengelolaan keuangan perlu memfokuskan pada bendaharawan pesantren untuk mempermudah pertanggungjawaban keuangan.

Langkah dalam penyusunan RAPBPP sebagai berikut :

- a. Menginvestasi rencana yang akan dilaksanakan.
- b. Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya.
- c. Menentukan program kerja dan rincian program.
- d. Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program.
- e. Menghitung dana yang dibutuhkan.
- f. Menentukan sumber daya untuk membiayai rencana.⁷⁶

Sistem perencanaan keuangan pondok pesantren dilakukan oleh pengasuh pondok sebagai penanggungjawab keuangan dan bendahara

⁷⁶ Suharjono. 2019. "Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren," *Jurnal Ekuilibrium*, Vol 8 No. 2 Desember 2019

pondok. Dalam melakukan perencanaan keuangan ada dua hal penting yaitu memilih program kegiatan dan pengalokasian sumber dana yang ada.

“Sistem perencanaan keuangan pondok pesantren dilakukan dengan menyesuaikan agenda kegiatan yang ada di pondok pesantren. Perencanaan ini dilakukan oleh pengasuh serta bendahara pondok”⁷⁷

Sumber dana Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu ada dua yaitu meliputi :

a) Dana dari dalam Pondok Pesantren

- 1) SPP atau Syahriah santri
- 2) Uang pendaftaran santri.
- 3) Koperasi pesantren.

b) Dana dari Luar Pondok Pesantren

- 1) Hibah dan Wakaf.
- 2) Sumbangan alumni.
- 3) Donatur (tetap dan tidak tetap).
- 4) Sumbangan Masyarakat⁷⁸

Manajemen keuangan pondok pesantren dilakukan sejak awal berdirinya pondok pesantren. Hanya saja pada awal-awal manajemen belum berjalan dengan baik. Seiring berjalannya waktu manajemen keuangan ini selalu melakukan inovasi demi keberhasilan tujuan pesantren.

Perencanaan keuangan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu digunakan untuk pengembangan pondok pesantren sebagai berikut :

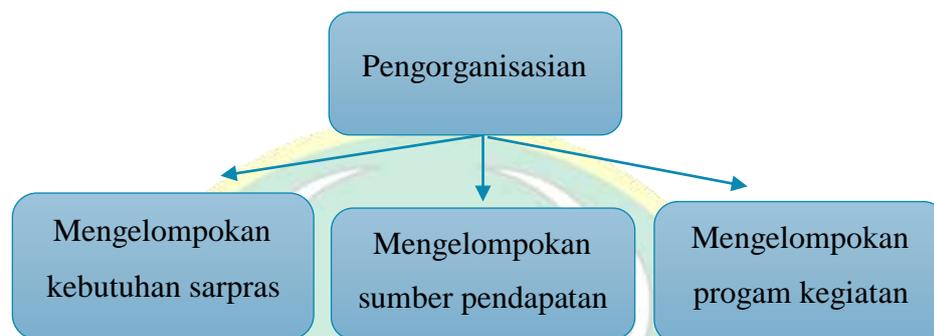
- a. Melengkapi sarana pondok pesantren (kamar santri, lemari, rak sepatu, kamar mandi, WC)
- b. Kegiatan santri (pawai, pentas seni, khataman Juz Amma, khataman Kitab Alfiyah Ibnu Malik).
- c. Acara Haul Masyayikh dan Dzuriyyah & Haflah Akhirissanah PP Al Hidayah Karangsucu

⁷⁷ Wawancara dengan Sri Mulyani sebagai Bendahara Pondok Pesantren pada 3 Agustus 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Bu Uswatun Khasanah selaku Bendahara Pondok pada 26 Agustus 2022

- d. Pembangunan kelas diniyah.
- e. Pembangunan Pokestren.
- f. Uang makan.
- g. Bisyaroh untuk ustadz/ustadzah.
- h. Perlengkapan P3K.
- i. Listrik.

2. Pengorganisasian Manajemen Keuangan Pondok Pesantren



Pengorganisasian adalah penyusunan tugas kerja dan tanggung jawab. Pengorganisasian dilakukan dengan mengelompokkan sumber pendapatan pondok pesantren baik dari iuran santri ataupun dari usaha pengembangan pesantren, gaji ustadz/ustadzah, rencana pembangunan dan kelengkapan sarana dan prasarana. Sebagaimana yang telah disampaikan Sri Mulyani selaku Bendahara Pondok Pesantren, sebagai berikut :

“Pengorganisasian dilakukan melalui beberapa hal (1) mengelompokkan sumber pendapatan santri seperti iuran santri dan pengembangan usaha pondok pesantren (2) menganalisis dan mengelompokkan progam kegiatan pesantren serta anggaran yang dibutuhkan (3) mengelompokkan kebutuhan sarana prasarana serta anggaran yang dibutuhkan.”⁷⁹

Pengorganisasian juga dilakukan dengan mengelompokkan santri yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pondok pesantren agar pendapatan keuangan mampu untuk memajukan pesantren. Pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan-

⁷⁹ Wawancara dengan Sri Mulyani selaku Bendahara Pondok pada 3 Agustus 2022

hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Dengan demikian, sesuai yang dijelaskan George R. Terry mengenai pengorganisasian dalam manajemen.⁸⁰

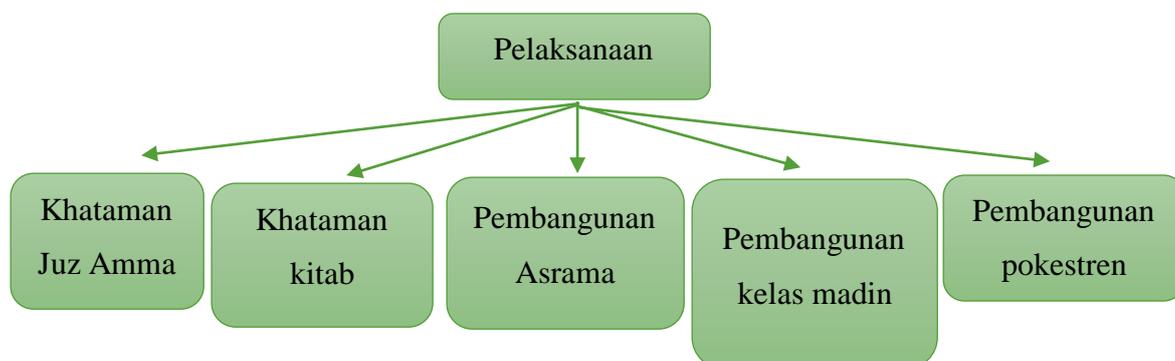
“Pengorganisasian dilakukan dengan mengelompokkan sumber pendapatan, sarana untuk menunjang kegiatan. Selain itu, dilakukan pemilihan santri yang kompeten untuk mengelola unit pesantren seperti koperasi pesantren, pos kesehatan pesantren. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengelolaan usaha pesantren. Santri yang kompeten dalam bidangnya akan mampu mengeluarkan uang seefisien mungkin dengan hasil yang maksimal.”⁸¹

Pengelompokan tersebut tidak lepas dari kegiatan perencanaan dimana perencanaan ini langsung dilakukan pengelompokan-pengelompokan terhadap kegiatan serta sumber anggaran yang akan digunakan.

Berdasarkan penelitian beberapa usaha atau program yang dikembangkan pondok pesantren dalam bidang usaha yaitu :

- a. Koperasi, dibangun agar mampu memenuhi kebutuhan para santri.
- b. Budidaya ikan lele di area kosong belakang pesantren.
- c. Peternakan ayam, dilakukan dengan membuat kandang di lingkungan pesantren yang dikelola oleh santri.
- d. Budidaya sayur mayur seperti terong, cabai, sawi dan sebagainya.

3. Pelaksanaan Manajemen Keuangan Pondok Pesantren



⁸⁰ Syarifudin Yahya Afif, Novi Satria Jatmiko dkk, Kajian Ilmu Manajemen (Kota Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2021) hlm 69

⁸¹ Wawancara dengan Sri Mulyani selaku Bendahara Pondok pada 3 Agustus 2022

Pelaksanaan keuangan adalah bentuk kegiatan yang dijalankan berdasarkan rencana yang telah disusun dan dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu mengacu pada program-program yang telah disetujui pada hasil penetapan perencanaan keuangan. Pelaksanaan keuangan ini diawasi oleh pengasuh pondok pesantren beserta bendahara dalam sumber pendanaan. Pelaksanaan dilakukan agar mampu menggerakkan anggota untuk mewujudkan rencana dengan berbagai pengarahan. Dengan demikian, sesuai yang telah dijelaskan G R Terry mengenai pelaksanaan dalam manajemen.⁸²

Kegiatan yang akan dilakukan pondok pesantren harus diajukan terlebih dahulu ke pengasuh pondok pesantren yang kemudian didiskusikan dengan bendaharawan pondok pesantren. Setiap dana yang keluar harus disetujui oleh Ibu Nyai selaku pengasuh pondok pesantren, Pelaksanaan keuangan untuk setiap kegiatan yang telah direncanakan dalam anggaran harus membuat proposal kegiatan beserta dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Setelah disetujui maka pengasuh akan menandatangani proposal tersebut dan bendahara baru bisa mengeluarkan uang sesuai yang ada di proposal.

Pendapatan rutin yang didapatkan pesantren berasal dari pembayaran SPP (syahriah santri). Uang syahriah yang harus dibayarkan oleh santri (pelajar) yaitu sebesar 520.000 ribu, sudah termasuk untuk SPP sekolah, bisyaroh ustadz/ustadzah serta uang makan. Setiap santri pelajar akan mendapatkan jatah makan tiga kali sehari. Sedangkan untuk santri (mahasiswa) membayar syahriah sebesar 345.000 ribu, sudah mencakup bisyaroh ustadz/ustadzah dan uang makan. Untuk mahasiswa hanya mendapatkan jatah makan dua kali yaitu pagi dan sore. Untuk santri mahasiswa yang membawa laptop akan dikenai biaya tambahan sebesar 20.000 ribu dan yang membawa motor dikenai biaya tambahan 10.000 ribu. Uang syahriah ini biasanya naik

⁸² Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011) hlm 86

dalam setiap tahunnya. Tanda bukti santri telah membayar syahriah dalam setiap bulannya yaitu akan mendapatkan stempel pada kartu syahriah santri. Setiap santri harus memiliki kartu syahriah yang bisa dibeli ke bendahara seharga 10.000 ribu.

“Uang yang masuk dialokasikan untuk uang makan santri yang kemudian disetorkan ke Ibu Nyai setiap lima hari sekali. Sedangkan uang syahriah diberikan kepada bendahara yayasan yang digunakan untuk pembiayaan listrik, pembangunan pesantren dan lainnya. Semua pemasukan dan pengeluaran dicatat dibuku sebagai bukti. Uang syahriah yang harus dibayarkan santri (pelajar) sebesar 520.000 ribu sedangkan untuk santri (mahasiswa) sebesar 345.000 ribu belum termasuk biaya tambahan.”⁸³

Dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien. Setiap perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan yang telah disesuaikan dengan pembiayaan pondok pesantren. Pengeluaran dana pondok pesantren digunakan untuk proses pendidikan seperti ustadz/ustadzah serta sarana dan prasarana.

Dalam proses pembukuan keuangan, yang terlibat dalam hal tersebut yaitu bendahara pondok pesantren. Pihak pondok pesantren juga membentuk penanggungjawab dalam masalah keuangan, yang terdiri dari Ibu Nyai, Bendahara Yayasan dan bendahara pondok.



Gambar 1. Asrama Putra

⁸³ Wawancara dengan Sri Mulyani selaku Bendahara Pondok Pesantren pada 3 Agustus 2022



Gambar 2. Asrama Putri

Asrama putra mahasiswa terdiri dari 23 kamar, sedangkan asrama putra pelajar terdiri 6 kamar yaitu kamar Al Ghozali, kamar Bukhari, kamar At Tirmizi, kamar Muslim, kamar An Nasai, kamar Ibnu Majah dan kamar Abu Dawud . Asrama putri mahasiswa terdiri dari 22 kamar, sedangkan asrama putri pelajar terdiri dari 16 kamar.



Gambar 3. Khataman Juz Amma

Kegiatan santri (khataman Juz Amma) dilakukan pada 6 Agustus 2022. Peserta khataman ini terdiri dari santri MWK, MDA serta MDSA. Berikut daftar peserta khataman Juz Amma :

Tabel 3.

Data Jumlah Peserta Khataman Juz Amma Juz 30, Peserta khataman Bin Nadzri 30 Juz dan Peserta khataman Bin Ghoib 30 Juz

NO	Kategori	Putra	Putri
1	Juz 30 Bin Hifdzi	42	52
2	Peserta khataman Bin Nadzri 30 Juz	9	12
3	Peserta khataman Bin Ghoib 30 Juz	0	1
Jumlah		51	65

Sebelum kegiatan khataman Juz Amma serta peringatan 1 Muharram terdapat beberapa rangkaian acara yang meliputi :



Gambar 4. Sema'an Al Qur'an 30 Juz



Gambar 5. Pawai Ta'aruf



Gambar 6. Gebyar Shalawat serta Santunan Anak Yatim

Tabel 4.

Rangkaian Acara Peringatan 1 Muharram dan Khotmil Qur'an

NO	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Grand Opening dan MHQ	29 Juli 2022
2	Sema'an Peserta Bin Hifdzi	30 Juli 2022
3	Musabaqoh Tilawatil Qur'an	30 Juli 2022
4	Kaligrafi	30 Juli 2022
5	Kebersihan kamar	30 Juli 2022
6	Pentas seni	31 Juli 2022
8	Pawai ta'aruf	31 Juli 2022
9	Sema'an Peserta Khataman Bin Nadzri 30 Juz	1 Agustus 2022
10	Sema'an Peserta Khataman Bin Ghoib 30 Juz	2 Agustus 2022
11	Sema'an Al Qur'an	4 Agustus 2022
12	Tasyakuran Khotmil Qur'an	4 Agustus 2022
13	Ziarah	5 Agustus 2022
14	Gebyar Shalawat serta Santunan Anak Yatim	5 Agustus 2022
15	Pengajian Akbar dan Khotmil Qur'an	6 Agustus 2022



Gambar 7. Khataman Kitab Alfiyah Ibnu Malik

Khataman Kitab Alfiyah Ibnu Malik dilakukan pada 26 Maret 2022. Berikut data santri putra putri yang mengikuti khataman tersebut :

Tabel 5.

Data Jumlah Peserta Khataman Kitab Alfiyah Ibnu Malik

No	Kategori	Putra	Putri
1	Peserta Khataman Kitab Alfiyah Ibnu Malik	9	43
Jumlah			52

Berikut rangkaian acara Haul Masyayikh dan Dzuriyyah & Haflah Akhirissanah PP Al Hidayah Karangsuci :



Gambar 8. Al Kausar Bersholawat



Gambar 9. Pasar santri

Tabel 6.
Rangkaian Acara Haul Masyayikh dan Dzuriyyah & Haflah
Akhirissanah PP Al Hidayah Karangsuci

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Grand Opening	31 Januari 2022
2	Bakti Sosial	6 Februari 2022
3	Khataman Al Qur'an	11 Februari 2022
4	Pembacaan Arwah	13 Februari 2022
5	Sema'an Al Qur'an	17 Februari 2022
6	Ziarah Makam Karangsuci	19 Februari 2022
7	Haul Masyayikh & Dzuriyyah serta Temu Alumni	19 Februari 2022
8	Al Kausar Bersholawat dan Pengajian Selapanan	25 Februari 2022
9	Lomba Intern	11-13 Maret 2022
10	Tasyakuran Alfiyah dan Imriti	17 Maret 2022
11	Gebyar Perlombaan	19-20 Maret 2022
12	Pasar santri	22-23 Maret 2022
13	Mukhafadzoh dan Haflah Akhirissanah	26 Maret 2022



Gambar 10. Pembangunan kelas madin

Pelaksanaan pembangunan ruang madin dilakukan setiap tahun melihat semakin bertambahnya santri dalam setiap tahun.



Gambar 11. Pengembangan Pokestren

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu juga membangun pokestren (pos kesehatan pesantren). Pokestren ini masih belum lengkap dan belum berjalan sesuai fungsinya. Pokestren biasanya digunakan untuk tes genose ketika santri baru berangkat ke pondok dan vaksin.

4. Pengawasan Manajemen Keuangan Pondok Pesantren



Fungsi manajemen yang selanjutnya pengawasan (kontrol), pengawasan terjadi apabila sudah terlaksana perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin semua kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan

sebelumnya.⁸⁴ Dari teori tersebut maka dengan adanya manajemen keuangan akan mampu menjadi tolak ukur tercapainya kegiatan pondok pesantren. Tujuan dilakukan pengawasan adalah agar semua yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah terlaksana, yang nantinya dalam pelaksanaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mengetahui keberhasilan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, maka dilakukan pengawasan dari pengasuh yayasan sebagai bentuk kontroling atas setiap kegiatan. Bentuk pengawasan yang dilakukan adalah memantau setiap kegiatan yang termasuk program pesantren.

“Bentuk pengawasan yang dilakukan adalah dengan memantau setiap kegiatan yang termasuk program pesantren, menyusun laporan kegiatan menggunakan anggaran dari pesantren, membuat laporan tahunan dari masing-masing unit serta anggaran yang digunakan dalam setahun. Selain itu, melakukan evaluasi setiap tahunnya dengan menghadirkan seluruh unit di bawah naungan pesantren”⁸⁵

Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap tahun sebagai acuan untuk menyusun program dan perencanaan anggaran untuk tahun berikutnya. Sehingga program-program yang disusun benar-benar sesuai dengan pondok pesantren. Kegiatan pengawasan juga mengharuskan setiap unit pesantren melaporkan keuangan dengan penganggaran yang telah dilakukan selama setahun. Dengan demikian, kegiatan pengawasan keuangan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Robert J. Mockler.⁸⁶

Kegiatan pengawasan dibuktikan dengan laporan keuangan dari masing-masing unit yang ada di bawah naungan pesantren. Pelaporan dilakukan dengan mencatat pengeluaran yang dibuktikan dengan kuitansi pembayaran atau tanda penerimaan sesuai dengan bentuk kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya pengawasan maka setiap unit akan lebih

⁸⁴ Tabrani Rusyan, 2022, *Membangun Efektifitas Kinerja Kepala Desa*, (Bumi Aksara) hlm 188

⁸⁵ Wawancara dengan Sri Mulyani selaku Bendahara Pondok pada 3 Agustus 2022

⁸⁶ Zamani, *Manajemen* (Jakarta : IPWI, 1998), hlm 132

berhati-hati dalam penggunaan keuangan, sehingga dapat memperoleh hasil yang efektif.

5. Evaluasi Manajemen Keuangan Pondok Pesantren

Kegiatan yang terpenting terakhir dalam proses manajemen keuangan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci adalah evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan dapat tercapai. Dari teori tersebut sesuai yang dijelaskan Suharsimi Arikunto mengenai evaluasi manajemen.⁸⁷ Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci selalu membuat laporan keuangan per lima hari sekali yang kemudian dilaporkan kepada Bu Nyai. Laporan ini berisikan data pemasukan dan pengeluaran yang setiap harinya dikeluarkan untuk kebutuhan pondok pesantren. Saat pelaporan, bendahara selalu menyertakan bukti seperti kuitansi, tanda terima, tanda transfer atau lainnya. Bukti-bukti ini sangat penting untuk disertakan karena menjadi penguat atas segala pemasukan, pengeluaran dari kegiatan yang telah dilakukan.

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dan bendahara pondok yaitu dengan menelaah laporan keuangan yang telah dibuat dan pengecekan secara berkala. Evaluasi dilakukan setiap kali bendahara pondok menyerahkan laporan keuangan kepada pengasuh. Kemudian tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan adalah memperbaiki kekurangan yang belum terlaksana dari evaluasi yang telah dilakukan. Kemudian mengidentifikasi kegiatan tambahan yang awalnya tidak direncanakan. Pihak pengasuh juga mengevaluasi program-program yang telah dijalankan pondok pesantren dengan melihat manfaat serta tingkat keberhasilan program tersebut. Hal ini dilakukan agar program dan kegiatan pesantren menjadi lebih baik dan bermanfaat.

“Evaluasi dilakukan oleh Ibu Nyai sebagai penengah dalam mengambil keputusan. Evaluasi ini dilakukan lima hari sekali saat

⁸⁷ Prihantini, Tasdin Tahrim dkk, 2020, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jawa Barat: Edupublisher) hlm 70

pelaporan keuangan, sekaligus mengidentifikasi kekurangan yang belum terlaksana”.⁸⁸

Manajemen pencatatan dan pelaporan keuangan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci masih terbelang klasik, karena dibuat manual tulis tangan dalam buku besar dan hanya hal kecil yang sudah menggunakan komputer.

Untuk Output lulusan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci diharapkan mampu membaca kitab kuning, hafal surat-surat penting dan juz 30, mampu memimpin tahlil serta mampu mengamalkan apa yang sudah didapat di pondok pesantren.

6. Analisis Data

Setelah data disajikan, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data dari data yang telah penulis peroleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan data yang diperoleh.

a. Perencanaan keuangan

Perencanaan menjadi program acuan yang menjadi pedoman tentang apa saja yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga visi misi pondok pesantren dapat tercapai dengan kualitas yang meningkat.

Hasil dari data yang dipaparkan mengenai manajemen keuangan pondok pesantren bahwasanya pondok pesantren memiliki perencanaan setahun ke depan dengan menggunakan keuangan yang telah didapat. Sistem perencanaan keuangan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci ini dilakukan oleh pengasuh, bendahara yayasan dan bendahara pondok. Hal ini dilakukan agar pondok pesantren memiliki tujuan yang jelas dalam memajukan pesantrennya.

Pondok pesantren memiliki dua sumber pendapatan yaitu dari dalam dan luar pesantren. Dalam pesantren berasal dari uang bulanan santri (syahriah), uang pendaftaran santri serta koperasi pesantren.

⁸⁸ Wawancara dengan Sri Mulyani selaku Bendahara Pondok pada 3 Agustus 2022

Sedangkan sumber dana dari luar pesantren yaitu wakaf atau hibah, sumbangan alumni dan masyarakat serta donator.

Perencanaan keuangan pondok pesantren dilakukan untuk mengembangkan pondok pesantren seperti melengkapi sarana pondok pesantren, menunjang kegiatan santri, pengembangan kelas diniyah, listrik dan lainnya.

b. Pengorganisasian Keuangan

Pengorganisasian merupakan pembagian tugas dan tanggung jawab serta kewenangan dalam melaksanakan program sehingga dalam pelaksanaan program dapat lebih efektif dan efisien. Tujuan dari adanya program akan lebih mudah dicapai karena masing-masing pihak memiliki tugas dan kewenangan sendiri dan bekerja sesuai tugas yang diberikan.

Pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu juga membagi tugas-tugasnya dalam menjalankan program yang telah direncanakan seperti dalam pembagian pencatatan pada buku besar dan perekapan pelaporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pembagian tugas dan penyelesaian pekerjaan.

c. Pelaksanaan Keuangan

Tahap selanjutnya setelah program telah dipaparkan dan diambil kebijakan bersama, maka tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan program tidak semata dilakukan oleh pihak pondok pesantren saja melainkan butuh dukungan dari pihak luar seperti wali santri dan masyarakat.

Kegiatan yang ada dipondok pesantren harus melalui persetujuan dari Ibu Nyai selaku penanggung jawab, kemudian didiskusikan dengan masing-masing bendahara. Setiap kegiatan harus disertai dengan proposal. Setelah mendapatkan izin maka kegiatan sudah dapat dilakukan serta anggaran diberikan.

d. Pengawasan Keuangan

Pengawasan keuangan pondok pesantren dilakukan oleh Ibu Nyai. Pengawasan dilakukan setiap kali bendahara melakukan laporan

keuangan secara berkala. Bentuk pengawasan yang dilakukan adalah dengan memantau setiap kegiatan yang termasuk program pesantren, menyusun laporan kegiatan menggunakan anggaran dari pesantren, membuat laporan tahunan dari masing-masing unit serta anggaran yang digunakan dalam setahun. Selain itu, melakukan evaluasi setiap tahunnya dengan menghadirkan seluruh unit di bawah naungan pesantren. Bukti adanya pengawasan yaitu adanya laporan keuangan dari masing-masing unit. Ketika laporan keuangan harus disertai kwitansi atau bukti transfer sebagai bukti kebenaran.

e. Evaluasi

Kegiatan terakhir setelah adanya pengawasan yaitu evaluasi. Evaluasi ini dilakukan agar pondok pesantren dapat mengukur sejauh mana perencanaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana awal. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dan bendahara dengan menelaah laporan keuangan yang telah dibuat dan pengecekan secara berkala. Evaluasi dilakukan setiap kali bendahara pondok menyerahkan laporan keuangan kepada pengasuh. Kemudian tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan adalah memperbaiki kekurangan yang belum terlaksana dari evaluasi yang telah dilakukan.

Tabel 7.

Laporan Pengeluaran Keuangan PP. Al Hidayah Karangsucu dalam Satu Tahun⁸⁹

No	Uraian	Jumlah
1	Konsumsi harian	Rp. 65.040.000
2	LPG	Rp. 4.940.000
3	Listrik	Rp. 6.164.200
4	Bisyaroh guru	Rp. 8.384.500
5	Syahriah madin	Rp. 7.550.000
6	Kesehatan	Rp. 4.530.000
7	Administrasi	Rp. 2.500.150

⁸⁹ Wawancara dengan Miftahut T selaku Bendahara Pondok 1 pada 1 Agustus 2022

8	Sarpras	Rp. 7.143.500
9	Kebersihan	Rp. 225.000
10	Transport	Rp. 160.000
11	Bisyaroh tambahan	Rp. 2.015.000
12	Lain-lain	Rp. 610.000
	Jumlah	Rp. 109.262.350

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Keuangan

a. Faktor Pendukung

- 1) Bendahara yang kompeten dalam bidangnya, bendahara dipilih dari lulusan S1 yang mahir dan ulet dalam bidangnya.
- 2) Banyaknya dana yang masuk dari luar pesantren yang mampu mendorong kelengkapan sarana dan prasarana pondok pesantren.
- 3) Semangat yang kuat dalam memberikan ide dan inovasi.

b. Faktor Penghambat

1) Masih menggunakan sistem manual

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci dalam penginputan pemasukan dan pengeluaran masih menggunakan manual dengan tulis tangan pada buku besar. Hal ini menjadi salah satu penghambat manajemen keuangan karena membutuhkan waktu yang lama, ketika uang masuk maka bendahara harus menginput berulang kali.⁹⁰

Solusi ketika menggunakan sistem manual yaitu bendahara belajar penginputan dengan komputer. Oleh karena itu pondok pesantren mengadakan pelatihan komputer dalam setiap bulannya yang diikuti oleh santri putra maupun putri.

2) Banyak santri yang telat membayar syahriah

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci memiliki santri yang cukup banyak. Hal ini bisa menjadi penghambat

⁹⁰ Wawancara dengan Sri Mulyani selaku Bendahara Pondok Pesantren pada 3 Agustus 2022

apabila santri tidak disiplin dalam membayar syahriah. Biasanya santri yang telat membayar syahriah karena belum diberi uang atau sudah diberi uang tapi tidak dibayarkan.

Solusi ketika banyak santri yang tidak disiplin membayar syahriah yaitu setiap hari bendahara mengingatkan santri untuk membayar syahriah dan setiap tanggal 20 bendahara menginfokan nama-nama santri yang belum membayar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan ataupun hasil dari penelitian tentang manajemen keuangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan keuangan pondok pesantren sudah dilakukan dengan baik. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pondok Pesantren (RABPP) sebagai rencana yang telah dirumuskan oleh badan yang berwenang. Penggunaan anggaran keuangan didasari pada prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan. Anggaran ini sangat penting agar kegiatan pesantren terlaksana sesuai dengan rencana awal. Perencanaan keuangan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dilakukan oleh pengasuh serta bendahara pondok. Dalam perencanaan ini mencakup dua hal penting yaitu memilih program kegiatan dan sumber dana yang ada. Sumber dana ini berasal dari dalam pondok pesantren dan luar pondok pesantren. Perencanaan keuangan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu digunakan untuk pengembangan pondok pesantren seperti melengkapi sarana pondok pesantren, kegiatan santri dan lain sebagainya.

Kemudian tahap pengorganisasian dilakukan melalui beberapa hal (1) mengelompokkan sumber pendapatan santri seperti iuran santri dan pengembangan usaha pondok pesantren (2) menganalisis dan mengelompokkan program kegiatan pesantren serta anggaran yang dibutuhkan (3) mengelompokkan kebutuhan sarana prasarana serta anggaran yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu mengacu pada program-program yang telah disetujui pada hasil penetapan perencanaan keuangan. Kegiatan yang akan dilakukan pondok pesantren harus diajukan terlebih dahulu ke pengasuh pondok pesantren yang kemudian didiskusikan dengan bendaharawan pondok pesantren. Pelaksanaan keuangan untuk setiap kegiatan yang telah direncanakan dalam anggaran harus membuat

proposal kegiatan beserta dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Setelah disetujui maka pengasuh akan menandatangani proposal tersebut dan bendahara baru bisa mengeluarkan uang sesuai yang ada di proposal.

Dalam pengawasan Pondok Pesantren Al Hidayah dilakukan oleh pengasuh yayasan sebagai bentuk kontroling atas setiap kegiatan. Bentuk pengawasan ini dilakukan untuk memantau setiap kegiatan pesantren seperti menyusun laporan serta anggaran yang digunakan dan menyusun laporan tahunan. Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap tahun sebagai acuan untuk menyusun program dan perencanaan anggaran untuk tahun berikutnya.

Evaluasi manajemen keuangan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dilakukan dengan menelaah laporan keuangan yang telah dibuat dan pengecekan secara berkala. Hal ini dilakukan setiap bendahara menyerahkan laporan keuangan kepada pengasuh. Kemudian tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan adalah memperbaiki kekurangan yang belum terlaksana dari evaluasi yang telah dilakukan. Kemudian mengidentifikasi kegiatan tambahan yang awalnya tidak direncanakan. Pihak pengasuh juga mengevaluasi program-program yang telah dijalankan pondok pesantren dengan melihat manfaat serta tingkat keberhasilan program tersebut.

Faktor pendukung manajemen keuangan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu antara lain : bendahara yang kompeten, banyak dana yang masuk dari luar pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih menggunakan sistem manual dan banyak santri yang telat membayar syahriah.

B. Saran

Berdasarkan akhir penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran atau masukan untuk pihak-pihak terkait manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu sebagai berikut :

1. Bagi pengasuh

Pengasuh diharapkan lebih teliti saat menelaah laporan keuangan dari masing-masing unit pesantren agar tidak terjadi kesalahan dalam pendanaan.

2. Bagi Bendahara
 - a. Bendahara pondok diharapkan selalu mengoprak-oprak santri untuk membayar syahriah pondok.
 - b. Bendahara pondok diharapkan melakukan inovasi terhadap sistem manajemen keuangan ke arah yang lebih baik.
3. Bagi santri
 - a. Seluruh santri diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk lebih rajin membayar syahriah.
4. Bagi peneliti selanjutnya dengan fokus penelitian manajemen keuangan pondok pesantren mahasiswa hendaknya lebih memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, maka pada akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, peneliti menyadari karya ini masih jauh dari kata sempurna, maka masih diperlukan banyak koreksi dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan jazakumullah khairan katsiran kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti lain serta pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid. 1995. *Pesantren sebagai Subkultur*. dalam M. Dawam Rahardjo *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta : LP3ES.
- Amin Haedar. 2007. *Pondok Pesantren dalam Mihrab Vol II*. No
- Amir Hamzah Wirosukarto. *K.H Imam Zakarsyi dari Gontot Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo : Gontor.
- Asep Suryana. 2017. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Dadang Prasetyo Jatmiko. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Depag RI. 2001. *In Service Training*. Jakarta : PPIM.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Edy Kusnadi, Kadir Sobur, and Arfan Aziz. 2017."An Islamic Boarding School : A study Of Al-Mubarak Al-Islam Within The Social Chaenges Of Seberang Kota Jambi", *Addin*, Vol 11, No 1
- Ellis Fitri Tanjung. 2021. *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama Di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*. Medan : Umsupress.
- Faisal, Kamal. 2020."Model Pembelajaran Sorogan dan Bandungan Dalam Tradisi Pondok Pesantren ", *Jurnal Paramurobi*, Vol 3, No 2, Juli-Desember
- Faisal Kamal, Mukromin, "Modernisme Pondok Pesantren Sebagai Institusi Pendidikan Islam Non Dikotomik", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2019, hlm 17
- Hadi Purnomo. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta : Bilndung Pustaka Utama.
- Hasbullah. 1999. *Kapita Seleka Pendidikan Islam*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Hery Pandapotan, Yuni Sarah dkk. 2021. *Penganggaran Perpustakaan*. Yayasan Kita Menulis.

- Idam, Mustofa. 2020, “ Formulasi Pendidikan Pesantren Dalam UU Nomor 18 Tahun 2019 Tentang pesantren”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4 No. 1
- Irham Fahmu. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Irina, Khomonic dkk. 2016, ”Financial Management as a System of Relations of the Enterprise for Highly Efficient Mangement of its Finances”, *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol 6. Special Issues
- Ismail Suardi Wekke dkk. 2018. *Potret Madrasah Minoritas Muslim Papua Barat*. Yogyakarta.
- Jusuf, Thaib Erwin. 2020. *Dakwah dan Pluraritas*. Solok : ICM Publisher.
- Kholis Tohir. 2020. *Model Pendidikan Pesantren salafi*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Kompri. 2018. *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Made Saihu. 2020. *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren*. Tangerang : Yapin An-Namiyah.
- Mahmud Yunus. 1990. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publisher.
- Mardawani. 2012. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Moh. Adzkiyaunuha, “Manajemen Keuangan Pondok Pesantren”, *Jurnal Prodi PGMI Al Misbah*, Volume. 6
- Mohammad, Adib. 2021.” Teacher’s views on classroom-based assessment : an exploratory study at an Islamic Boarding School in Indonesia”. *Asia Pacific Journal of Education 41*
- Muhtarom, H.M. 2005. *Reproduks Ulama Di Era Globalisasi Resistensi Tradisi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nanang Fattah. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.

- Niken Bayu Argaheni, Ninik Azizah. 2022. *Organisasi Manajemen Pelayanan Kesehatan dalam Kebidanan* : Yayasan Kita Menulis.
- Oemar Hamalik,. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prihantini, Tasdin Tahrim dkk. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jawa Barat: Edupublisher.
- Qs. Ar Ra'ad ayat 11
- Rahmat, Abdul. 2020. *Metodologi Penelitian Multidisipliner*. Gorontalo : Ideas Publishing.
- Rahmini Hadi dan Parno. 2011. *Manajemen Keuangan : Konsep, Teori dan Prakteknya I Sekolah dan Pondok Pesantren*. Purwokerto : STAIN PRESS.
- Roni Angger Aditama. 2020. *Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi*. Keanjen : AE Publishing.
- Roy Purwonto Muhammad, Suproadi. 2019." The Use Of Entrepreneurship Educatoin in Community Emprowerment at Lintangsono Islamic Boarding School of Yogyakarta", *Internatoinal Journal og Engineering and Advanced Technology*
- Rusdiana, Wardija. 2022. *Manajemen Keuangan Sekolah* : Yogyakarta.
- Sagala Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Samsurijal Hasan, Elpisah dkk. 2022. *Manajemen Keuangan*. Jawa Tengah : CV Pena Persada.
- Siti Julaiha. 2022. Abdul Gafur dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Dalam Pondok Pesantren*. Bandung : Cv Media Sains Indonesia.
- Sivakumar, 2015,"Analytical Invertigation of Financial Planning and Control Practces", *International Journal Of Economics and Financial Research*, Vol. 1 , No. 2
- Sri Handini. 2022. *Manajemen Keuangan*. Surabaya : Scopindo.
- Sri Mulyono, Anggi Puspita Sari dkk, 2021. *Pengantar Manajemen*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Sri Winarsih. 2020. *Manajemen Keuangan dan Kinerja Organisasi dalam meningkatkan Mutu Lulusan*. Purwokerto : Jurnal Kependidikan. Vol 8.
- Sudarma, Adiputra. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharjono. 2019. "Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren," *Jurnal Ekuilibrium*, Vol 8 No. 2 Desember 2019
- Sukarna. 2011 *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Mandar Maju.
- Sulthon dan Khusnuridho. 2006. *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang.
- Syaiful Sagala. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*. Jakarta : Nimas Multima.
- Syarifudin Yahya Afif, Novi Satria Jatmiko dk. 2021, *Kajian Ilmu Manajemen*. Kota Bandung : CV Media Sains Indonesia.
- Tabrani Rusyan. 2022. *Membangun Efektifitas Kinerja Kepala Desa*. Bumi Aksara.
- Tholabi, Kharlie Ahma. 2019, " Literatur Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Profinsi Banten", *Tajdid*, Vol. 26, No. 1 hlm 82
- Yanti Karmila Nengsih, Azizah Husin dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan Masyarakat*. Edu Publisher.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta : Ciputat Press.
- Zaiful, Rosyid Mod dkk. 2020. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Pamekasan : Duta Creative.
- Zamakhsyari Dhofier. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES.
- Zamani. 1998. *Manajemen*. Jakarta : IPWI.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi
 - a. Lembaga yang diamati : Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
 - b. Hari, tanggal : 8 Juni 2022 – 8 Juli 2022
2. Aspek yang diamati
 - a. Letak geografis Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
 - b. Proses pelaksanaan manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci :

1. Bagaimana gambaran singkat tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci.
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto.
 - b. Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto.



Lampiran 3

Pedoman wawancara dengan Ustadz Ramelan, M.Pd selaku Ustadz Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu :

1. Apa saja pendidikan formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu ?
2. Apa saja pendidikan non formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu ?
3. Apa saja organisasi intra yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu?
4. Bagaimana keadaan ustadz-ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu ?



Lampiran 4

Pedoman wawancara dengan Bu Uswatun Khasanah (pengasuh) selaku Bendahara Pondok Al Hidayah Karangsucu :

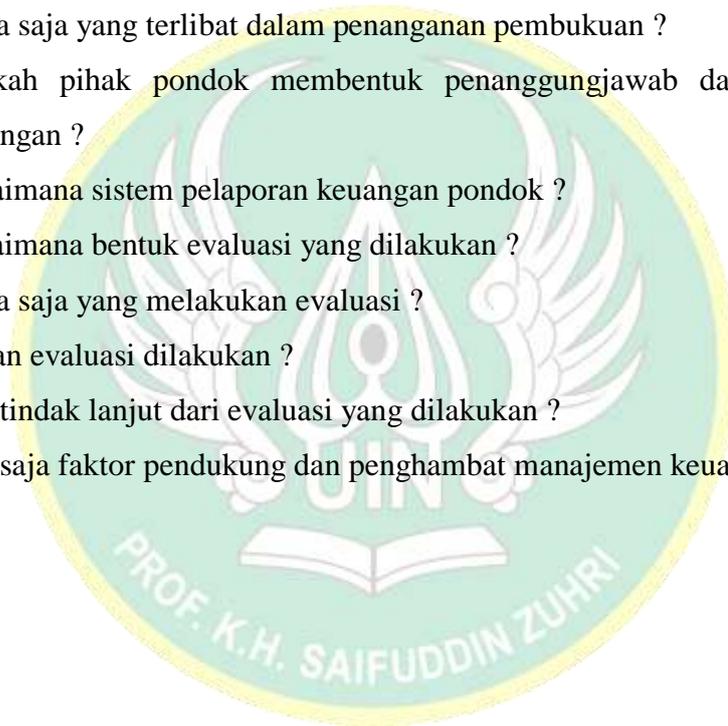
1. Bagaimana sistem perencanaan keuangan pondok ?
2. Sejak kapan dilakukan perencanaan keuangan ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan keuangan tersebut ?
4. Dari mana sumber keuangan pondok ?
5. Bagaimana pengorganisasian manajemen keuangan pesantren ?
6. Bagaimana pelaksanaan manajemen keuangan pondok pesantren?
7. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan pondok pesantren dalam manajemen keuangan?



Lampiran 5

Pedoman wawancara dengan Saudari Sri Mulyani dan Saudari Miftahut T selaku Bendahara Pondok Al Hidayah Karangsucu :

1. Bagaimana sistem perencanaan keuangan pondok ?
2. Sejak kapan dilakukan perencanaan keuangan ?
3. Bagaimana perencanaan keuangan ?
4. Bagaimana pelaksanaan manajemen keuangan pondok pesantren ?
5. Bagaimana pengalokasian sumber keuangan tersebut ?
6. Apakah ada sumber penerimaan lain yang bersumber dari masyarakat ?
7. Siapa saja yang terlibat dalam penanganan pembukuan ?
8. Apakah pihak pondok membentuk penanggungjawab dalam masalah keuangan ?
9. Bagaimana sistem pelaporan keuangan pondok ?
10. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan ?
11. Siapa saja yang melakukan evaluasi ?
12. Kapan evaluasi dilakukan ?
13. Apa tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan ?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen keuangan ?



Lampiran 6

Pedoman wawancara dengan Saudari Asfiatun Khasanah selaku Sekretaris Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu :

1. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.
2. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung Pendidikan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.
3. Apa saja rangkaian kegiatan dalam khataman Juz Amma.
4. Apa saja rangkaian kegiatan dalam acara Haul Masyayikh dan Dzuriyyah & Haflah Akhirisanah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.



Lampiran 7

Pedoman wawancara dengan Saudara Aldi Fernando selaku Santri Putra Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu :

1. Apa alasan saudara mondok di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu ?
2. Apakah saudara merasa keberatan dalam membayar uang syahriah ?
3. Apakah besarnya uang syahriah sebanding dengan fasilitas yang Anda dapatkan ?



Lampiran 8

Pedoman wawancara dengan Saudari Rizki Munawaroh selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu :

1. Apa alasan saudara mondok di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu ?
2. Apakah saudara merasa keberatan dalam membayar uang syahriah ?
3. Apakah besarnya uang syahriah sebanding dengan fasilitas yang Anda dapatkan ?



Lampiran 9

JADWAL PENELITIAN OBSEVASI MANAJEMEN KEUANGAN PONDOK
PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI

Hasil data :

NO	Waktu pelaksanaan	Lokasi observasi	Informasi Observasi
1	Senin, 1 Agustus 2022	Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto	Gambaran umum dan sejarah singkat Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto
2	Rabu, 3 Agustus 2022	Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto	Pelaksanaan manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto
3	Jum'at, Agustus 2022	Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto	Kegiatan santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022

Waktu : 10.00 – 12.00

Lokasi : Ndalem Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

Identitas Informan

Nama lengkap : Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : S3

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Jawaban :

Pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Hidayah Karangsucu. Kegiatan pesantren dimulai secara resmi pada bulan Ramadhan 1406 H/1986 M di bawah asuhan K.H. Dr. Noer Iskandar Al-Barsany, M.A dan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu berawal dari ide yang dicetuskan oleh K.H. Muslich yaitu pendiri utama yayasan Al Hidayah pada tahun 1957. Namun, ide yang dimilikinya tidak berjalan sesuai dengan harapan. Kemudian K.H. Dr. Noer Iskandar Al-Barsany, M.A. dan KH. Drs. Khariri Shofa, M.Ag. beliau berdualah yang secara teori menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara pada saat itu. Beliau mendapat amanat untuk menjadi pengasuh pondok pesantren dengan dibantu ustadz M. Ridwan Makhdum, BA sebagai lurahnya.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Jawaban :

Visi pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu adalah terwujudnya pondok pesantren sebagai rahmatan lil 'alamin yang memiliki komitmen pada kesempurnaan dan risalah Islamiyah dalam bidang pendidikan, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah Islamiyah.

Adapun misi dari pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan non formal di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto menegakkan Wahyu Illahi dan Sunnah Nabi sebagai sumber kebenaran abadi yang membawa rahmat bagi alam semesta melalui pengembangan dan penebaran ilmu pengetahuan Islam dalam rangka membentuk intelektual muslim yang religius dan aplikatif.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana yang lebih memadai secara optimal.
- c. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif dan efisien sehingga setiap siswa berkembang melalui potensi yang dimiliki.
- d. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif.
- e. Meningkatkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah



Lampiran 11

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

Waktu : 09.30 – 12.00

Lokasi : Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

Identitas Informan

Nama lengkap : Ustadz Ramelan, M.Pd

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : S2

1. Apa saja pendidikan formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu ?

Jawaban :

a. Pendidikan Formal

- 1) SMK Pesantren Al-Kautsar
- 2) Madrasah Wustho Karangsucu

2. Apa saja pendidikan non formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu ?

Jawaban :

b. Pendidikan Non formal

- 1) Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA)
- 2) Madrasah Diniyah Al-Kautsar (MDA)

Madrasah Qur'aniyah Al-Hadi (MQA)

3. Apa saja organisasi intra yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu?

Jawaban :

Organisasi intra yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu antara lain OSMADINSA (Organisasi Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah), OSMADINKA (Organisasi Santri Madrasah Diniyah Al-Kausar), GNSS (Gema Nada Shalawat Salsabila), Majelis Dzikir dan Shalawat Kasyul Qulub), Maruyung (Pencat silat), dan El-hied Football Club.

4. Bagaimana keadaan ustadz-ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci ?

Jawaban :

Tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci berjumlah 34 asastidz dan ustadzah yang sebagian besar adalah lulusan Pondok Pesantren Al-Hidayah sendiri. Santri Pondok Pesantren Al Hidayah bertambah setiap tahunya hingga sekarang mencapai 700 lebih santri putra putri.



Lampiran 12

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Agustus 2022

Waktu : 19.00 – 20.00

Lokasi : Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

Identitas Informan

Nama lengkap : Bu Uswatun Khasanah

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1

1. Bagaimana sistem perencanaan keuangan pondok ?

Jawaban :

Perencanaan keuangan pondok pesantren digunakan untuk melengkapi sarana pondok pesantren, renovasi gedung madin, listrik, kegiatan santri dan lainnya.

2. Sejak kapan dilakukan perencanaan keuangan ?

Jawaban :

Sejak awal berdirinya pondok pesantren tetapi masih belum berjalan dengan baik. Seiring berjalannya waktu manajemen keuangan pondok pesantren mulai berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pesantren.

3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan keuangan tersebut ?

Jawaban :

Pengasuh, bendahara Yayasan dan bendahara pondok.

4. Dari mana sumber keuangan pondok ?

Jawaban :

Sumber dana Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu ada dua yaitu meliputi:

a). Dana dari dalam Pondok Pesantren

1). SPP atau Syahriah santri

2). Uang pendaftaran santri.

3). Koperasi pesantren.

b). Dana dari Luar Pondok Pesantren

- 1). Hibah dan Wakaf.
- 2). Sumbangan alumni.
- 3). Donatur (tetap dan tidak tetap).
- 4). Sumbangan Masyarakat

5. Bagaimana pengorganisasian manajemen keuangan pesantren ?

Jawaban :

Pengorganisasian dilakukan melalui beberapa hal (1) mengelompokkan sumber pendapatan santri seperti iuran santri dan pengembangan usaha pondok pesantren (2) menganalisis dan mengelompokkan program kegiatan pesantren serta anggaran yang dibutuhkan (3) mengelompokkan kebutuhan sarana prasarana serta anggaran yang dibutuhkan. Pengorganisasian dilakukan dengan mengelompokkan sumber pendapatan, sarana untuk menunjang kegiatan. Selain itu, dilakukan pemilihan santri yang kompeten untuk mengelola unit pesantren seperti koperasi pesantren, pos kesehatan pesantren. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengelolaan usaha pesantren. Santri yang kompeten dalam bidangnya akan mampu mengeluarkan uang seefisien mungkin dengan hasil yang maksimal.

6. Bagaimana pelaksanaan manajemen keuangan pondok pesantren ?

Jawaban :

Pelaksanaan manajemen keuangan pondok pesantren dilakukan untuk pengembangan sarana pondok pesantren, kegiatan santri, pengembangan kelas diniyah, uang makan, listrik dan lainnya.

7. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan pondok pesantren dalam manajemen keuangan ?

Jawaban :

Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pertemuan dengan semua anggota di bawah naungan pesantren sebagai bentuk tanggung jawab. Setiap organisasi harus membuat laporan keuangan selama setahun.

Lampiran 13

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2022

Waktu : 08.00 – 10.00

Lokasi : Kantor Putri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci

Identitas Informan

Nama lengkap : Sri Mulyani dan Miftahut T

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1

1. Bagaimana sistem perencanaan keuangan pondok ?

Jawaban :

Sistem perencanaan keuangan pondok pesantren dilakukan oleh pengasuh pondok sebagai penanggungjawab keuangan dan bendahara pondok. Dalam melakukan perencanaan keuangan ada dua hal penting yaitu memilih program kegiatan dan pengerahkan sumber dana yang ada.

2. Sejak kapan dilakukan perencanaan keuangan ?

Jawaban :

Sejak ada sumber daya yang lebih kompeten di bidang keuangan atau sejak adanya bendahara yayasan.

3. Bagaimana perencanaan keuangan ?

Jawaban :

Perencanaan keuangan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci digunakan untuk pengembangan pondok pesantren sebagai berikut : Melengkapi sarana pondok pesantren, Kegiatan santri (pawai, pentas seni, khataman Juz Amma, khataman Kitab Alfiyah Ibnu Malik), Acara Haul Masyayikh dan Dzuriyyah & Haflah Akhirissanah PP Al Hidayah Karangsuci, Pembangunan kelas diniyah, Pembangunan Pokestren, Uang makan, Bisyaroh untuk ustadz/ustadzah dan listrik.

4. Bagaimana pelaksanaan manajemen keuangan pondok pesantren ?

Jawaban :

Pelaksanaan keuangan pondok pesantren melalui syahriah santri meliputi uang makan dan bisyaroh ustadz/ustadzah.

5. Bagaimana pengalokasian sumber keuangan tersebut ?

Jawaban :

Keuangan dialokasikan untuk uang makan santri yang dilaporkan setiap lima hari sekali, sedangkan uang syahriah dilaporkan kepada bendahara yayasan yang digunakan untuk listrik, pembangunan pondok dan lainnya.

6. Apakah ada sumber penerimaan lain yang bersumber dari masyarakat ?

Jawaban :

Ada, berupa hibah tanah atau donasi.

7. Siapa saja yang terlibat dalam penanganan pembukuan ?

Jawaban :

Bendahara pondok.

8. Apakah pihak pondok membentuk penanggungjawab dalam masalah keuangan ?

Jawaban :

Ibu Nyai Hj. Dra Nadhiroh Noeris selaku Pengasuh pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto.

9. Bagaimana sistem pelaporan keuangan pondok ?

Jawaban :

Manajemen pencatatan dan pelaporan keuangan Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci masih terbilang klasik, karena dibuat manual tulis tangan dalam buku besar dan hanya hal kecil yang sudah menggunakan komputer.

10. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan ?

Jawaban :

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dan bendahara pondok yaitu dengan menelaah laporan keuangan yang telah dibuat dan pengecekan secara berkala. Evaluasi dilakukan setiap kali bendahara pondok menyerahkan laporan keuangan kepada pengasuh.

11. Siapa saja yang melakukan evaluasi ?

Jawaban :

Pengasuh dan bendahara Yayasan.

12. Kapan evaluasi dilakukan ?

Jawaban :

Evaluasi setiap tahunnya dengan menghadirkan seluruh unit di bawah naungan pesantren.

13. Apa tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan ?

Jawaban :

Kemudian tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan adalah memperbaiki kekurangan yang belum terlaksana dari evaluasi yang telah dilakukan. Kemudian mengidentifikasi kegiatan tambahan yang awalnya tidak direncanakan. Pihak pengasuh juga mengevaluasi program-program yang telah dijalankan pondok pesantren dengan melihat manfaat serta tingkat keberhasilan program tersebut. Hal ini dilakukan agar program dan kegiatan pesantren menjadi lebih baik dan bermanfaat.

14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen keuangan ?

Jawaban :

c. Faktor Pendukung

- 4) Bendahara yang kompeten dalam bidangnya, bendahara dipilih dari lulusan S1 yang mahir dan ulet dalam bidangnya.
- 5) Banyaknya dana yang masuk dari luar pesantren yang mampu mendorong kelengkapan sarana dan prasarana pondok pesantren.
- 6) Semangat yang kuat dalam memberikan ide dan inovasi.

d. Faktor Penghambat

- 3) Masih menggunakan sistem manual
- 4) Banyak santri yang telat membayar syahriah

Lampiran 14

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Agustus 2022

Waktu : 09.00 – 10.00

Lokasi : Kantor Putri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

Identitas Informan

Nama lengkap : Asfiatun Khasanah

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1

1. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

Jawaban :



2. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung Pendidikan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

Jawaban :

Adapun fasilitas dan bangunan yang mendukung proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto ini sebagai berikut :

- d) Bangunan gedung terdiri dari satu buah masjid, satu unit bangunan asrama putra dan putri, baseman, satu unit dapur umum, satu unit

rusunawa, satu unit SMK Al-Kautsar, rental komputer, *photo chopy*, warnet, laboratorium bahasa dan satu unit panggung pondok pesantren

- e) Sarana MCK terdiri dari satu unit sumur, tujuh kamar mandi putra dan WC, dua puluh kamar mandi putri dan tiga belas WC putri.
- f) Sarana pendukung antara lain pengeras suara dan tape, komputer, alat hadrah dan TV.

3. Apa saja rangkaian kegiatan dalam khataman Juz Amma.

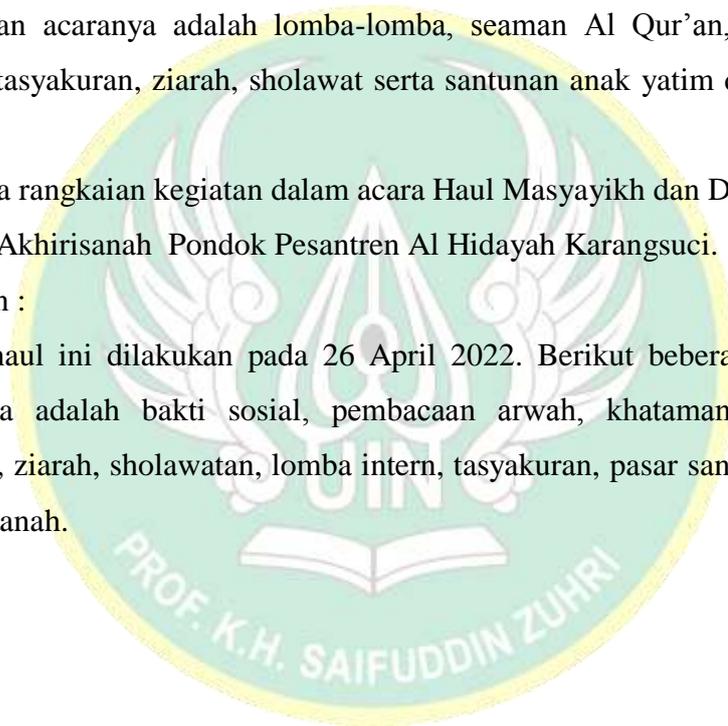
Jawaban :

Khataman juz Amma ini dilakukan pada 6 Agustus 2022. Berikut beberapa rangkaian acaranya adalah lomba-lomba, seaman Al Qur'an, pentas seni, pawai, tasyakuran, ziarah, sholawat serta santunan anak yatim dan pengajian akbar.

4. Apa saja rangkaian kegiatan dalam acara Haul Masyayikh dan Dzuriyyah & Haflah Akhirisanah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

Jawaban :

Acara haul ini dilakukan pada 26 April 2022. Berikut beberapa rangkaian acaranya adalah bakti sosial, pembacaan arwah, khataman Al Qur'an, seaman, ziarah, sholawatan, lomba intern, tasyakuran, pasar santri dan haflah akhirissanah.



Lampiran 15

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Agustus 2022

Waktu : 20.30 – 21.30

Lokasi : Kantor Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci

Identitas Informan

Nama lengkap : Aldi Fernando

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : S1 (proses)

1. Apa alasan saudara mondok di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci ?

Jawaban :

Alasan saya mondok adalah dorongan dari orang tua, karena orang tua menganggap jika tidak mondok maka saya akan terjerumus ke dalam dunia luar yang kurang baik. Orang tua juga memiliki harapan besar pada saya agar menjadi manusia yang bermanfaat dimasyarakat.

2. Apakah saudara merasa keberatan dalam membayar uang syahriah ?

Jawaban :

Menurut saya iya, karena saya berasal dari keluarga yang menengah ke bawah.

3. Apakah besarnya uang syahriah sebanding dengan fasilitas yang Anda dapatkan ?

Jawaban :

Menurut saya sebanding, dengan uang syahriah yang cukup besar sebanding dengan apa yang saya nikmati berupa fasilitas yang lengkap, ustadz-ustadz yang professional dalam bidangnya.

Lampiran 16

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Agustus 2022

Waktu : 13.00 – 14.00

Lokasi : Kamar Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

Identitas Informan

Nama lengkap : Rizki Munawaroh

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1 (proses)

1. Apa alasan saudara mondok di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu ?

Jawaban :

Alasan yang mondok adalah karena tidak lulus ujian BTA PPI, dari itu orang tua saya bertekad untuk memondokkan saya. Sebagai orang tua pasti takut jika anak perempuan terjerumus dan mengikuti hal-hal yang kurang baik.

2. Apakah saudara merasa keberatan dalam membayar uang syahriah ?

Jawaban :

Menurut saya iya, karena banyak fasilitas rusak yang tidak bisa dinikmati.

3. Apakah besarnya uang syahriah sebanding dengan fasilitas yang Anda dapatkan ?

Jawaban :

Menurut saya sebanding dengan sarana prasarana yang ada.

Lampiran 17

DOKUMENTASI PENELITIAN

Daftar pengumpulan data dan hasil dokumentasi :

NO	Hari/Tanggal	Hasil Dokumentasi	Keterangan
1	Kamis, 28 April 2022	Profil Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto	Profil meliputi : sejarah singkat pondok pesantren, visi misi pondok pesantren.
2	Jum'at, 5 Agustus 2022	Dokumentasi pondok pesantren	Lembaga formal dan nonformal pondok pesantren dan organisasi intern pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci
3	Senin, 8 Agustus 2022	Laporan Keuangan	Laporan pengeluaran keuangan selama 1 tahun

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Ustadz Ramelan, M. Pd selaku ustadz pondok



Gambar 2. Wawancara dengan bendahara pondok pesantren



Gambar 3. Wawancara dengan bendahara pondok pesantren (pengasuh)



Gambar 4. Wawancara dengan sekretaris pondok pesantren



Gambar 5. Wawancara dengan salah satu santri putri pondok pesantren



Gambar 6. Wawancara dengan salah satu santri putra pondok pesantren



Sertifikat



NOMOR: 001/B2/SE/HMJ.MPI/XI/2018

**HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Diberikan Kepada :

ULFAH ISTI'ADAH

PESERTA

Dalam kegiatan

**SEMINAR NASIONAL EDUPRENEURSHIP
dengan Tema "Reorientasi Edupreneurship sebagai Aktualisasi Mahasiswa
dalam Peningkatan Mutu Pendidikan"**
Pada tanggal 24 November 2018

Kaprodin MPI



Dr. H. Hizbul Muflihah, M.Pd.I
NIP. 196303021991031005

Kamsir
NIM: 1617401063

Ketua Panitia

NIM: 1617401016



PANITIA
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



SERTIFIKAT

No. 000/A1/PAN.PBAK.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2018

Diberikan kepada :

Ulfah Isti'adah

SEBAGAI PESERTA

Dalam Kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Kemahasiswaan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 yang diselenggarakan oleh
 Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
 Dengan Tema :

"Membangun Integritas Generasi Pendidik dalam memperkokoh Islam Nusantara"

Dengan Nilai

Kepesertaan	85	Kehadiran	100	Kedisiplinan	100	Kerapian	100	Partisipasi	100
-------------	----	-----------	-----	--------------	-----	----------	-----	-------------	-----

Ketua DEMA FTIK

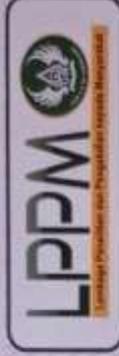
 Anwar Maulidin

Wakil Dekan III FTIK

 Drs. Yuslam, M.Pd.
 NIP. 19680109199403 1 001

Ketua Panitia

 Fery Irawan



SERTIFIKAT

Nomor: 577/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ULFAH ISTI'ADAH**
NIM : **1817401087**
Fakultas/Prodi : **FTIK / MPI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



SERTIFIKAT

Nomor: 017/E2/Pan.WS/HMJ-MPI/XI/2020

Diberikan kepada:

Ulfah Isti'adah

Sebagai Peserta

Dalam rangka Webinar "Strategi dan Indetifikasi Problematika Manajemen di Lembaga Pendidikan Islam" yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Selasa, 17 November 2020 di Cilongok.



Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I.
NIM 196808032005011001



Hamam Abdullah
NIM 1817401015

Ketua Panitia

Hani Hidayatulloh
NIM 1917401035



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



Sertifikat



No.040/A-1/Pan,PBAK/DEMA-IVII/2018

Diberikan kepada:

ULFAH ISTI'ADAH

sebagai PESERTA dalam kegiatan
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:
"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"

Purwokerto, 15-16 Agustus 2018

Ketua Panitia

Ketua DEMA-I

Menggetahui:
Wakil Rektor III

Noto Saputro

NIM. 1423301287

Triasih Kartikawati

NIM. 1522402122

H. Supriyanto, L.C., M.S.I.

NIP. 19740326 199903 1 001

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	80
Keaktifan	80
Kehadiran	95
Kedisiplinan	95
Kesopanan	90
Rata-Rata	88



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III/ 2022

Diberikan Kepada :

ULFAH ISTI'ADAH
1817401087

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ULFAH ISTI'ADAH

1817401087

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	82
2. Tartil	75
3. Tahfidz	80
4. Injil*	80
5. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-2016-MB-243

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN
JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|-----------------------|---|-----------------------------------|
| 1. Nama | : | <u>Ulfah Isti'adah</u> |
| 2. NIM | : | <u>1817401087</u> |
| 3. Program Studi | : | <u>Manajemen Pendidikan Islam</u> |
| 4. Semester | : | <u>7</u> |
| 5. Penasehat Akademik | : | <u>Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag</u> |
| 6. IPK (sementara) | : | <u>3,62</u> |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: MANAJEMEN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

- Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
- Mufid Tohirun, M.Pd.I

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
196810081994031001

Purwokerto,
Yang mengajukan,

Ulfah Isti'adah
1817401087



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal surat</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani No. 40A Purwokerto 53125
Telpone (0281) 835634 Faksimil (0281) 839553
www.uin-uwj.ac.id

Nomor : B- /Is.17/FTIK.J.MPI/PP.00.91X/2021

Purwokerto, 21 Oktober 2021

Lampiran : -

Hdl : Permulanan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Bendahara Pondok Pesantren Al Hidayah Karangucel
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Ws,Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Uifah Itri 'alah
2. NIM : 1817401087
3. Semester : 7 (Tajuh)
4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun akademik : 2018

6. Judul : Manajemen Keuangan Di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangucel

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pengasah dan Bendahara Pondok Pesantren
2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Al Hidayah Karangucel
3. Tanggal observasi : 25 Oktober 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum wa, wb.

Purwokerto, 21 Oktober 2021
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 196808032005011001

IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 21 Oktober 2021
No. Revisi : 0





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	: Ulfah Isti'adah
NIM	: 1817401087
Semester	: 7
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam / MPI
Tahun Akademik	: 2021/2022
Judul Proposal Skripsi	: Manajemen Keuangan Di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/ prodi MPI

H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarsih, M.Pd
NIP. 19730512 200312 2 001



IAIN.PWT/ITIK/05.02

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*

No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636524 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1015/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Juni 2022

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Ulfah Isti'adah |
| 2. NIM | : 1817401087 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Desa Pepedan Rt 01/ Rw 04, Karangmoncol, Purbalingga |
| 6. Judul | : Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------------------------------|
| 1. Obyek | : Pengasuh dan Bendahara Pondok |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 08-06-2022 s/d 08-07-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci
2. Bendahara Pondok



**YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI
PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

Jl. Letjend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara
Banyumas - 53126 Telepon (0281) 631166

website : www.karangsuci.com email : info@karangsuci.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 043.B.00.SK/PPAK/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
Alamat : Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. Gunung Dieng Karangsucu Purwokerto 53126

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Uliah Isti'adah
NIM : 1817401087
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / MPI
Judul : Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

Benar-benar telah melakukan observasi pendahuluan mulai tanggal 2 November 2021
s.d. 16 November 2021 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 November 2021

Pengasuh,



Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris

PEDOMAN WAWANCARA

PERENCANAAN

15. Bagaimana sistem perencanaan keuangan pondok ?
16. Sejak kapan dilakukan perencanaan keuangan ?
17. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan keuangan tersebut ?
18. Bagaimana proses perencanaan keuangan ?
19. Bagaimana penyusunan keuangan dilakukan ?
20. Apa pertimbangan dalam penyusunan manajemen keuangan ?
21. Kendala apa yang dihadapi dalam proses penyusunan ?
22. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut ?

PELAKSANAAN

1. Darimana sumber keuangan pondok ?
2. Bagaimana prosedur pengelolaan penerimaan keuangan ?
3. Bagaimana pengalokasikan sumber keuangan tersebut ?
4. Apakah ada sumber penerimaan lain yang besumber dari masyarakat ?
5. Siapa saja yang terlibat dalam penanganan pembukuan ?
6. Apakah pihak pondok membentuk penanggungjawab dalam masalah keuangan ?
7. Apa saja kendala terkait pelaksanaan keuangan pondok ?
8. Bagaimana mengatasi kendala tersebut ?
9. Bagaimana sistem pelaporan keuangan pondok ?

EVALUASI

1. Bagaimana pimpinan melakukan pengendalian keuangan ?
2. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan ?
3. Siapa saja yang melakukan evaluasi ?
4. Kapan evaluasi dilakukan ?
5. Apa tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan ?
6. Bagaimana peran pemimpin dalam hal mengevaluasi ?
7. Apa saja manfaat adanya manajemen keuangan bagi pondok pesantren ?

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6498/VI/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ULFAH ISTI' ADAH
NIM: 1817401087

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 13 Februari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 17 Juni 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ulfah Ist'adah
No. Induk : 1817401087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / MPI
Pembimbing : Dr. Sri Winarsih, M.Pd
Nama Judul : Manajemen Keuangan Di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	9 November 2021	Cover, Latar belakang, Rumusan masalah dan Tujuan penelitian		
2.	24 November 2021	Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Kajian pustaka		
3.	8 Desember 2021	Teknik Pengumpulan data		
4.	4 Januari 2022	Rencana Kerangka skripsi		
5.	17 Januari 2022	Telaah Pustaka, Teknik analisis data dan Rencana kerangka skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 18 Januari 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarsih, M.Pd

NIP. 19730512 200312 2 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 635553
www.uinpurwo.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulifah Istiti'adah
No. Induk : 1817401087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / MPI
Pembimbing : Dr. Sri Winarsih, M.Pd
Nama Judul : Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangasuci Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	20 Juni 2022	Pernyataan Keselian, Nota Dinas Pembimbing, Motto, Kata Pengantar, Daftar isi		
2	11 Juli 2022	Daftar Tabel dan Lampiran, Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, Surat Ijin Penelitian		
3	22 Juli 2022	Cover, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar gambar, Daftar lampiran		
4	27 Juli 2022	Latar belakang,Definisi Konseptual, Kajian Pustaka, Telaah Pustaka		
5	28 Juli 2022	Teknik Analisis Data, Sistematisa Pembahasan, Metode penelitian		
6	8 Agustus 2022	Analisis data, Hasil Penelitian, Penutup, Daftar Riwayat hidup		
7	15 Agustus 2022	Kajian Teori, tujuan dan Manfaat, Model Manajemen keuangan		
8	24 Agustus 2022	Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Hasil Penelitian		
9	8 September 2022	Penyajian dan Analisis Data, Faktor pendukung dan penghambat, Hasil Penelitian		
10	16 September 2022	Hasil Penelitian, Daftar Pustaka, Pedoman Wawancara, Hasil Wawancara, Lampiran		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 839654 Faksimil (0281) 836553
www.uiniszku.ac.id

11	19 September 2022	Abstrak, Definisi Konseptual, Teknik Pengumpulan Data, Hasil Penelitian, Lampiran		
12	20 September 2022	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 20 September 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarsih, M.Pd
NIP. 19730512 200312 2 001



**YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI
PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

Jl. Letjend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara
Banyumas – 53126 Telepon (0281) 631166
website : www.karangsuci.com email : info@karangsuci.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 082.B.00.SK/PPAK/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris
Jabatan : pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
Alamat : Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. Gunung Dieng Karangsucu Purwokerto 53126

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ulfah Isti'adah
NIM : 1817401087
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu
Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi pendahuluan mulai tanggal 08 Juni s.d 08 Juli
2022 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Agustus 2022


Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ulfah Isti'adah
NIM : 1817401087
TTL : Purbalingga, 13 Februari 2000
Alamat : Pepedan RT 01/04, Karangmoncol, Kab. Purbalingga
Nama Ayah : Khasbi
Nama Ibu : Sunenti
No. HP : 083865279843
Email : ulfah776655@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD N 1 Pepedan, Tahun Lulus : 2012
- b. MTs Ma'arif NU 04 Tamansari, Tahun Lulus : 2015
- c. MA Minhajut Tholabah, Tahun Lulus : 2018
- d. S1 UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun Lulus : 2022

2. Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Purbalingga, Tahun : 2015-2018
Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto, Tahun: 2018-2023